

**PERAN MASYARAKAT EKONOMI SYARIAH (MES) DALAM
MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DI
INDONESIA**

SKRIPSI MINOR

Oleh:

Nurul Izzati Lubis
NIM. 0504163201



**PROGRAM STUDI D-III PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019 M /1440 H

**PERAN MASYARAKAT EKONOMI SYARIAH (MES) DALAM
MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DI
INDONESIA**

SKRIPSI MINOR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk

Memperoleh Gelar Ahli Madya (D-III)

Dalam Ilmu Perbankan Syariah

Pada Program D-III Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

Oleh :

Nurul Izzati Lubis
NIM. 0504163201



**PROGRAM STUDI D-III PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019 M /1440 H**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN MASYARAKAT EKONOMI SYARIAH (MES) DALAM
MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA**

Oleh:

NURUL IZZATI LUBIS

NIM 0504163201

Menyetujui

PEMBIMBING



Tri Inda Fadhila Rahma M.Ei
NIP.199101292015032008

KETUA PROGRAM STUDI
D-III PERBANKAN SYARIAH



Dr. Aliyuddin Abdul Rasyid, Lc, Ma
NIP.196506282003021001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi minor ini berjudul: Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Di Indonesia, telah di uji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan, pada tanggal 11 Juli 2019

Skripsi telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada program Diploma III Perbankan Syariah FEBI UIN Sumatera Utara

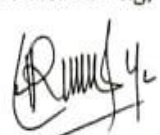
Medan, 11 Juli 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Minor
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN SU Medan

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, S.HI, MA
NIP.197907012009122003



Rahmi Syahriza, S.ThI, MA
NIP.198501032011012011

Anggota

Pembimbing

Penguji


Tri Inda Fadhila Rahma M.Ei
NIP.199101292015032008


Kamila, SE, AK, M.Si
NIP.197910232008012014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam UIN Sumatera Utara




Dr. Andri Soemitra, MA
NIP.1965072006041002

IKHTISAR

Penelitian ini berjudul: **“Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Indonesia”** pembimbing skripsi **Tri Inda Fadhilah Rahma M.Ei**, Skripsi Jurusan Perbankan Syariah (Diploma), Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Syariah, UIN Sumatera Utara.

Organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah adalah wadah yang bertujuan menjadi acuan dan diikuti sebagai teladan bagi usaha percepatan pengembangan dan penerapan sistem ekonomi serta etika bisnis islami di Indonesia. Literasi Keuangan Syariah di Indonesia masih kategori rendah hanya menempati posisi kesembilan dalam pangsa pasar keuangan syariah di dunia. Dikarenakan tingkat pengetahuan dan ilmu teknologi masyarakat Indonesia juga masih kurang, sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya produk-produk keuangan syariah yang sangat bermanfaat untuk kehidupan. Dengan adanya teori literasi keuangan syariah telah menjelaskan kepada masyarakat bahwa alat yang berguna untuk mengubah perilaku manusia dari tidak cerdas sampai menjadi cerdas dalam mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan organisasi masyarakat ekonomi syariah dalam melakukan literasi keuangan syariah dan mengetahui hambatan yang dialami masyarakat ekonomi syariah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara serta mengumpulkan data. Objek pada penelitian adalah organisasi non pemerintah yaitu Masyarakat Ekonomi Syariah Pusat. Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya peran MES dalam peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan lembaga keuangan syariah di Indonesia. Dan Hambatan yang dialami masyarakat ekonomi syariah yaitu kurang optimalnya pengurus melaksanakan program kerja dan visi misi yang telah ditetapkan.

Kata Kunci:*Literasi Keuangan Syariah, Masyarakat Ekonomi Syariah*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan penulis kesehatan dan keselamatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya.

Dalam penyusunan skripsi minor ini banyak pihak yang memberi bantuan motivasi serta do'a kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada banyak pihak. Yang paling utama Kedua orangtua tercinta Ibunda Nazlah, Ayahanda H.Muhammad Nuh Lubis (ALm), dan abangda Taufik Lubis yang telah memberikan kasih sayang, do'a dan membiayai perkuliahan kepada penulis. Selain itu penulis juga ingin menghaturkan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Aliyuddin Abdul Rasyid, LC, MA, selaku Ketua Program Studi D-III Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Kamilah, SE.AK, M.Si selaku sekretaris Jurusan D-III Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
5. Bapak Zuhrinal M Nawawi MA, selaku Pembimbing Akademik D-III Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

6. Ibu Tri Inda Fadhillah Rahma, M.Ei, selaku Dosen Pembimbing Skripsi Minor yang telah sabar memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
7. Bapak Muhammad Pintor Nasution selaku Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia KP Medan dan Kakak Enny Magdalena Saragih, Staff Administrasi yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk merasakan dunia kerja.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
9. Bapak Irham Fikhuluddin selaku Wakil Direktur Eksekutif MES Pusat dan Bang Surya Adi Prayogo selaku Asisten Program MES Pusat yang sudah membantu penulis sampai tuntas.
10. Buat Abang dan kakak senioriku yang luar biasa membantu dan memberi masukan penulis yakni Bg Al-Ahyar Siregar S.E, Purnama Ramadhani S.E, Indah Meidina Syukri, dan Mela Nurwansyah sampai selesai.
11. Buat teman-teman seperjuanganku yang luar biasa dan sama-sama berjuang hingga detik ini yakni Anisya, Ruslaini, Diana, Zura, Ivo, Ainun, Ira Risda, Fathonah, dan Ira purnama.
12. Buat keluarga baru yang kedua yakni KSPMS Golden Uinsu, Kak Siti Rahma A.md selaku Presdir Kspms, Amelia, Ficki, Ali, Hardian, Taufiq dan lainnya.
13. Buat keluarga baru yang ketiga yakni FoSSEI Sumbagut 2017/2018 dan 2018/2019, bg Al Ahyar Siregar, Kak Leni, Kak Siska, Bg Iqbal Amri, Kk Annisa, Kk Dewi, Akbar, Yoga, Maulana Putra,

14. Buat Sahabat tercinta Putri Utami Andini yang selalu menemani hingga detik ini.
15. Buat Keluarga baru yang Keempat yakni Asosiasi Kspm Se Indonesia, Bg Hafiz, Bg Roby, Bg Furqan, Ita Listya, Nurul Farha, dan sahabat kspm/kspms lainnya yang selalu memberikan pengalaman terbaru kepada penulis.
16. Terimakasih untuk seluruh teman-teman seperjuangan kelas A D-III Perbankan Syariah.

Akhirnya atas bantuan, bimbingan dan pengarahan serta dorongan yang diberikan semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dan penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan isi skripsi ini.

Demikianlah skripsi minorn ini disusun dan semoga apa yang penulis sajikan dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca untuk menambah bekal ilmu pengetahuan.

Medan, 5 JULI 2019
Penulis



NURUL IZZATI LUBIS
NIM.0504163201

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
IKHTISAR.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Metode Penelitian.....	10
F. Metode Pengolahan Data	13
G. Penelitian Terdahulu	14
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORITIS	18
A. Ruang Lingkup Peran	18
1. Pengertian Peran	18

2. Konsep Peran	19
3. Jenis-Jenis Peran.....	19
B. Literasi Keuangan Syariah	20
1. Pengertian Literasi.....	20
2. Pengertian Literasi Keuangan Syariah	22
3. Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan Syariah.....	24
4. Perkembangan Literasi Keuangan Syariah di Indonesia	28
5. Indikator Literasi Keuangan Syariah.....	32
6. Faktor-Faktor Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Indonesia	33
C. Ruang Lingkup Masyarakat Ekonomi Syariah	34

BAB III TINJAUAN UMUM ORGANISASI 38

A. Sejarah dan Perkembangan Masyarakat Ekonomi Syariah	38
B. Visi Dan Misi Masyarakat Ekonomi Syariah.....	43
C. Kegiatan-Kegiatan Kerja Masyarakat Ekonomi Syariah	44
D. Makna Lambang Organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah	45
E. Struktur Organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah	46
F. Jaringan Masyarakat Ekonomi Syariah	48
G. Badan Otonom dan Semi Otonom MES.....	50
H. Perkembangan Media Sosial MES	54
I. Mitra Kerjasama Masyarakat Ekonomi Syariah.....	55

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Peran MES dalam meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Indonesia.....	58
B. Hambatan Masyarakat Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah	68
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
RIWAYATHIDUP	

DAFTAR TABEL

NO TABEL		HALAMAN
1	Jumlah Data Peserta Kegiatan Sosialisasi Dan Edukasi Masyarakat Ekonomi Syariah Periode 2012-2018.....	58
2	Jumlah Data Kota Kegiatan Sosialisasi Dan Edukasi Masyarakat Ekonomi Syariah Periode 2012-2018.....	60

DAFTAR GAMBAR

NO GAMBAR		HALAMAN
1	Perkembangan Industri Keuangan Dalam Angka.....	1
2	Perkembangan Sukuk Korporasi.....	2
3	Perkembangan Aset IKNB Syariah Berdasarkan Industri Tahun 2012 - 2016.....	3
4	Perkembangan Total Aset IKNB Syariah Tahun 2012-2016.....	3
5	Negara Dengan Aset Keuangan Syariah Terbesar Di Dunia.....	5
6	Indeks Literasi Keuangan Syariah Dan Indeks Inklusi Keuangan Syariah.....	31
7	Struktur Organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah.....	46
8	Struktur Pengurus Pusat Masyarakat Ekonomi Syariah.....	47
9	Struktur Kesekretariatan PP MES.....	48
10	Pengurus Wilayah Masyarakat Ekonomi Syariah.....	49
11	Pengurus Wilayah Khusus Masyarakat Ekonomi Syariah.....	49
12	Pengurus Daerah Masyarakat Ekonomi Syariah.....	50
13	Akun Media Sosial Masyarakat Ekonomi Syariah.....	54
14	Akses Akun Media Sosial.....	55
15	Lembaga Pemerintah/Regulator.....	55
16	Industri Perbankan.....	55
17	Industri Non Keuangan.....	56
18	Industri Keuangan Non Bank.....	56
19	Kampanya Ekonomi Syariah.....	56

20	Lembaga Keuangan Mikro Syariah.....	56
21	Asosiasi Ekonomi Syariah.....	56
22	Media Kerjasama Masyarakat Ekonomi Syariah.....	57
23	Perguruan Tinggi.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup baik. Pemerintah serta instansi terkait selalu membuat terobosan baru untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Ini dapat kita lihat dengan terus naiknya angka market share ekonomi syariah setiap tahunnya yang dikemas dalam beberapa produk keuangan syariah.

Gambar 1.1 Perkembangan Industri Syariah dalam Angka



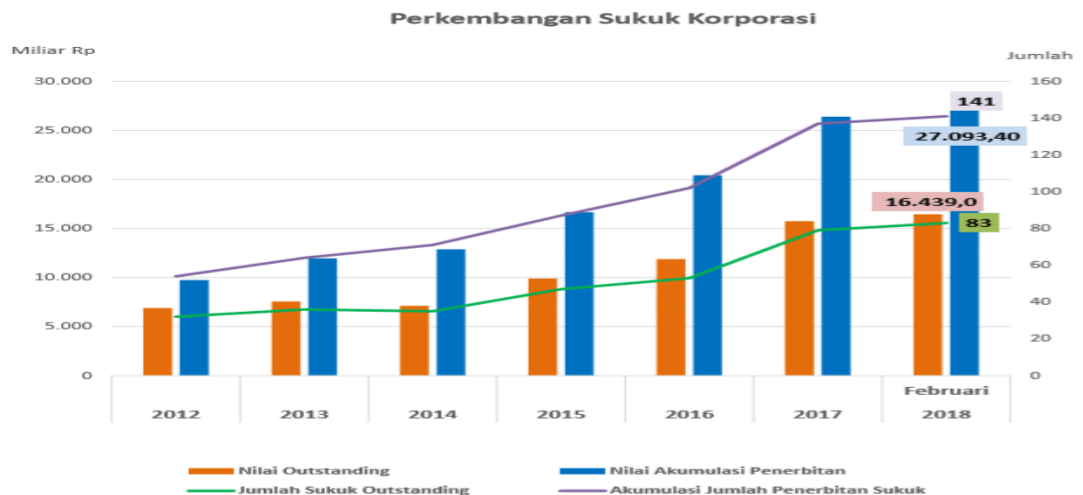
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dari gambar diatas, perkembangan Industri Syariah hingga November 2017 pertumbuhan asset perbankan syariah sebesar 11.09%, Perumbuhan Aset IKNB syariah sebesar 11.19%, peningkatan sukuk korporasi sebesar 34,18% dan peningkatan reksa dana syariah sebesar 65,33%.

Dampak dari perkembangan ekonomi syariah di Indonesia semakin hari semakin terasa. Ini dapat di lihat dari meningkatnya jumlah produk-produk investasi syariah, pembiayaan syariah, seperti sukuk pemerintah, sukuk korporasi

hingga pembiayaan individu. Sukuk sendiri merupakan sebuah produk obligasi yang berbentuk syariah.

Gambar 1.2 Perkembangan Sukuk Korporasi



Sumber: OJK 2018

Berdasarkan grafik diatas dapat kita lihat bahwa pembiayaan syariah melalui sukuk terus meningkat setiap tahunnya. Dengan meningkatnya pembiayaan syariah secara koperasi yang besar-besar, maka tidak heran kini pun kita sebagai individu juga dapat menikmati berkah ekonomi syariah dengan melakukan pembiayaan secara syariah.

Pembiayaan syariah masuk dalam kategori Industri keuangan Non-bank (IKNB) syariah yang diawasi oleh OJK mencakup berbagai sektor, yaitu perusahaan perasuransian syariah, dana pensiun syariah, lembaga pembiayaan syariah, dan lembaga keuangan syariah khusus serta lembaga keuangan mikro (LKM) syariah.

Gambar 1.3 Perkembangan Aset IKNB Syariah Berdasarkan Industri

Tahun 2012-2016



Sumber: Sumber: OJK 2018

Dari grafik diatas kita dapat melihat tren positif dari kenaikan aset perusahaan dan lembaga IKNB Syariah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Perusahaan Asuransi Syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup pesat, begitu juga dengan lembaga jasa keuangan syariah khusus yang mengalami selalu berada pada tren positif sementara LKM syariah terlihat tidak mengalami pergerakan.

Gambar 1.4 Perkembangan Total Aset IKNB Syariah Tahun 2012-2016



Sumber: OJK 2018

Grafik diatas menunjukkan bahwa perkembangan aset IKNB syariah dalam kurun lima tahun terakhir secara umum menunjukkan peningkatan, dari sebesar Rp 41.808 miliar pada 2012 meningkat menjadi Rp 88.674 miliar pada 2016. Peningkatan per tahun sebesar 43,77%.

Terlepas dari tingkat pertumbuhan signifikan yang dialami oleh industri keuangan syariah di Indonesia selama 5 tahun terakhir, kinerja keseluruhan dari industri ini belum memadai dan tidak memuaskan.

Industri ini masih amat kecil, tidak kompetitif, dan dapat menjadi rentan dalam menyongsong integrasi pasar ASEAN yang akan datang. Perkembangan ekonomi syariah secara global terus mengalami pertumbuhan yang fantastis. Hal ini dibuktikan dengan mulai banyaknya negara-negara yang menggunakan sistem ekonomi syariah.

Menariknya, Perkembangan ekonomi syariah ini bergerak pesat di negara non-muslim. Pemerintah Singapura adalah salah satu pengadopsi non-muslim paling awal dari sistem ini, diikuti oleh Inggris, Luksemburg dan Hong Kong, yang mengeluarkan produk sukuk pertama mereka pada tahun 2014.

Bahkan di Asia, ekonomi syariah lebih terkenal di negara yang bukan mayoritas muslim, sebut saja seperti Thailand yang sudah jadi pusat makanan halal, Australia yang menjadi pusat daging halal, dan Korea Selatan sebagai produsen kosmetik halal.

Secara global, berdasarkan data Global Islamic Economic Indicator 2016, Indonesia berada di posisi 10. Perkembangan ekonomi syariah terus dikebut pertumbuhannya. Saat ini Indonesia berada di peringkat ke-9 dunia di kategori

total aset keuangan syariah, masih jauh dibawah negara tetangga Malaysia yang berada di posisi ke-3.

Gambar 1.5 Negara dengan Aset Keuangan Syariah Terbesar di Dunia



Dalam gambar grafik diatas, Indonesia menempati posisi ke 9 dengan Aset Keuangan Syariah terbesar di Dunia dengan total Aset keuangan syariah sebesar 47,645 Triliun. Sementara posisi pertama diduduki oleh Saudi Arabia, kedua Iran ketiga Malaysia, keempat UAE, kelima Qatar, Keenam Kuwait, ketujuh Bahrain, kedelapan Turki, kesembilan Indonesia dan kesepuluh Bangladesh.

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia dengan jumlah masyarakat muslim lebih 208 juta jiwa. Namun memiliki sistem keuangan konvensional lebih tinggi dari pada sistem keuangan syariah. Literasi keuangan syariah masih kategori rendah, hanya menempati posisi kesembilan dalam pangsa pasar keuangan syariah di dunia. Dikarenakan tingkat pengetahuan dan ilmu teknologi masyarakat Indonesia juga masih kurang, sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya produk-produk keuangan syariah yang sangat bermanfaat untuk kehidupannya..

Maka dari itu, Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016, melakukan survei literasi dan inklusi keuangan syariah yang pertama kalinya dilakukan. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah sebesar 8,11% dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional sebesar 30% dan indeks inklusi keuangan syariah 11,06% dibandingkan inklusi keuangan konvensional sebesar 68%. Sedangkan tingkat literasi pada produk syariah seperti perbankan syariah sebesar 6,63%, asuransi syariah 2,51%, lembaga pembiayaan syariah 0,19%, pegadaian syariah 1,63% dan pasar modal syariah 0,02%.¹

Namun demikian, Indonesia terus berupaya untuk mengembangkan lembaga keuangan syariah yang masih relatif kecil di skala nasional, tetapi cukup signifikan di kancah global. Beberapa metode pun telah dilakukan bahkan pengenalan/literasi keuangan syariah dimulai sejak dini.

Literasi keuangan merupakan suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik.

Literasi keuangan yang terbatas akan mengakibatkan tidak tepatnya pengambilan keputusan keuangan dan kurangnya perencanaan keuangan untuk masa yang akan datang. Terbatasnya literasi keuangan dalam diri seseorang juga akan menyebabkan pengeluaran yang tidak terarah dan dapat membuat keputusan keuangan yang buruk.

¹Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*, <https://www.ojk.go.id/>, (diakses pada tanggal 15 april 2019)

Dengan adanya teori literasi keuangan syariah telah menjelaskan kepada masyarakat bahwa alat yang berguna untuk mengubah perilaku manusia dari tidak cerdas menjadi cerdas, seperti bagaimana untuk memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi dan memenuhi kebutuhan ekonomi. Disini lah hadirnya Masyarakat Ekonomi Syariah sebagai organisasi yang mengembangkan literasi ekonomi/keuangan syariah yang terdapat didalam program kerja tersebut.

Masyarakat Ekonomi Syariah adalah organisasi terbesar gerakan ekonomi syariah di Indonesia yang sebagai organisasi independen, dan tidak terafiliasi dengan salah satu partai politik atau Ormas tertentu, namun harus tetap menjalin kerjasama agar dapat diterima semua pihak manapun.

Masyarakat ekonomi syariah (MES) memiliki peran yang sangat penting dalam membangun literasi keuangan syariah di Indonesia. Sejak kelahirannya di tahun 2000-an MES berperan aktif mengedukasi dan mensosialisasikan ekonomi/keuangan syariah kepada masyarakat luas. Dengan adanya kegiatan MES di Indonesia dalam bentuk sosialisasi dan edukasi masyarakat semakin memberikan dampak positif bagi masyarakat dan industri keuangan syariah serta mampu bersaing pada sistem ekonomi Barat yang telah mendunia sejak lama.

MES juga bekerjasama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam membuat program pembangunan literasi keuangan syariah dengan melibatkan semua asosiasi lainnya, baik asosiasi para pakar ekonomi islam maupun asosiasi industri jasa keuangan syariah, bahkan ormas islam, perguruan tinggi dan pesantren-pesantren.

Tetapi kenyataanya, masyarakat banyak yang belum mengenal adanya MES. Sehingga peran MES belum terlihat begitu signifikan. Karena dapat kita lihat dari pangsa pasar syariah yang masih berkisar di 5%, karena masyarakat Indonesia banyak menggunakan lembaga keuangan konvensional untuk melakukan transaksi keuangannya daripada menggunakan lembaga keuangan syariah. Oleh karena itu Kedepannya diharapkan peran MES dalam mensosialisasi dan mengedukasi keuangan syariah dapat lebih ditingkatkan lagi dengan membuat strategi-strategi yang tepat sasaran, kreatif dan lebih inovatif untuk mengembangkan literasi keuangan syariah di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Di Indonesia.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dirumuskan diatas, Rumusan masalah yang akan dibuat peneliti adalah:

1. Bagaimana peran masyarakat ekonomi syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di Indonesia.
2. Apa hambatan masyarakat ekonomi syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran masyarakat ekonomi syariah (MES) dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di Indonesia dan untuk mengetahui hambatan MES dalam meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Indonesia.²

D. Manfaat Penelitian

1) Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Peran dan Hambatan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Indonesia.
- b. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan mahasiswa dalam menganalisa secara ilmiah.

2) Bagi Pihak Organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan dari program kerja yang telah disusun di Rapat Kerja Nasional untuk dijalankan. Dan dapat menilai kegiatan yang telah dilakukan disetiap provinsi di Indonesia.

²Indrawati, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Reika Aditama, 2018), h.92.

3) Bagi Pihak Masyarakat

Penelitian ini digunakan sebagai menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Peran dan Hambatan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Indonesia.

E. Metode Penelitian

Dalam hal ini pengumpulan data dan informasi atau bahan yang dipergunakan penulis guna untuk menyelesaikan penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:³

1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang menggambarkan dan membahas keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada disertai suatu analisis. Data kualitatif disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka. Pengolahan data kualitatif dilakukan dengan mentranskrip data, dan kemudian data tersebut dikelompokkan sesuai masalah yang akan dibahas.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat di peroleh. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara.

³Achmad Suhaidi, *Pengertian Sumber Data Jenis-jenis data dan metode pengumpulan data*, <https://www.google.com/amp/s/achmadsuhaidi.wordpress.com/2014/02/26/pengertian-sumber-data-jenis-jenis-data-dan-metode-pengumpulan-data/amp/>, (diakses pada tanggal 21 juni 2019)

Subjek penelitian adalah narasumber yang diberikan kewenangan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (penulis). Subjek penelitian itu benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah Karyawan MES (Masyarakat Ekonomi Syariah) Kantor Pusat, Jakarta dan sekaligus data-data jumlah peningkatan Literasi serta program kerja dari tahun 2015 sampai 2018 berupa dokumen dan arsip yang dapat mendukung dalam penelitian ini.

Data sekunder adalah penelusuran data melalui bahan tertulis dapat berupa buku-buku yang relevan dengan topik penulisan, berita dari media massa karya tulis ilmiah, artikel, jurnal, website resmi organisasi/instansi dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.⁴

3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dalam informasi bagi penelitian, penulis melakukan penelitian di Kantor Pusat Masyarakat Ekonomi Syariah yang beralamat Jl. Tebet Dalam IV E No 70 RT.20/RW.1, Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan. Waktu penelitian penulis dilakukan dari tanggal 23 Mei sampai Juni 2019.

4. Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat kualitatif, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pustaka, metode wawancara pada

⁴Zaenal Abidin, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Purwokerto: STAIN Perss, 2014), h.7.

pengurus pusat Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), dan metode penelusuran data online

1) Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai narasumber yang bekerja sebagai Pegawai Masyarakat Ekonomi Syariah. Adapun narasumbernya yakni:

1. Al Ahyar Siregar sebagai program staff MES
2. Surya Adi Prayugo sebagai Asisten Program MES
3. M. Irham Fikhuludin sebagai Wakil Direktur Eksekutif MES

2) Studi Pustaka (*Library Research*)

Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari beberapa referensi buku perpustakaan, artikel, jurnal, website resmi instansi/organisasi, dan referensi lainnya untuk menjelaskan mengenai judul yang akan diteliti.

3) Penelusuran Data Online

Metode penelusuran data online adalah cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.⁵ Secara teknis menggunakan metode ini mensyaratkan peneliti mempunyai pemahaman teknis terhadap teknologi informasi, artinya

⁵Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h.128.

peneliti harus memiliki keterampilan mengoperasikan komputer dan media online seperti internet.

F. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Pengolahan data merupakan suatu teknik dalam penelitian kualitatif yang dilakukan setelah data lapangan terkumpul. Data terbagi menjadi dua, yaitu data lapangan (data mentah) dan data jadi.

Data mentah yaitu data yang telah dikumpulkan perlu dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa atau pertanyaan penelitian.

Data jadi merupakan suatu data mentah (data lapangan) yang telah mengalami proses penyeleksian data. Penyeleksian data mengacu pada permasalahan yang ingin dipecahkan, yaitu objek penelitian. Pengolahan data kualitatif dalam penelitian akan melalui tiga kegiatan analisis yakni sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi

data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁶ Dalam kegiatan reduksi data dilakukan dengan penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data digunakan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian sering dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik dan bagan.

C. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul diatas ada beberapa judul sebelumnya yang menjadi rujukan dalam penyempurnaan judul ini, diantaranya:

1. Amin Hidayat dengan judul “Peran Ojk (Otoritas Jasa Keuangan) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat terhadap Lembaga Jasa Keuangan”. Objek dari penelitian ini adalah Peran OJK dalam meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat terhadap lembaga jasa keuangan. Penelitian

⁶Andal julistiawan, *Teknik Pengolahandata*, <https://andalforsharing.wordpress.com/2017/05/06/teori-pengolahan-data/>, (diakses pada tanggal 21 juni 2019)

menggunakan teknik observasi dan teknik studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis domain. Dalam skripsinya menjelaskan bahwa OJK menggunakan 3 pilar strategi dalam meningkatkan literasi keuangan sebagaimana yang tertuang dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, dimana pilar dimaksud diuraikan dalam 5 program strategis dan 16 program inisiatif, ketiga pilar ini merupakan kerangka dasar untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang *well literate*.

2. Muhammad Raja'I, Institute Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan judul "Peran Masyarakat Ekonomi Syariah Wilayah Kalimantan Selatan Dalam Memasyarakatkan Ekonomi Syariah". Analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan metode pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam skripsinya menjelaskan bahwa peran dari organisasi mes dalam memasyarakatkan ekonomi syariah di Kalimantan Selatan telah banyak memberikan edukasi dan sosialisasi dengan mengadakan melalui even-even seminar, workshop, training, penerbitan buku dan lain-lain. Akan tetapi MES Kalimantan Selatan juga masih terdapat banyak kendala di misalkan dari segi dana, perlu adanya jadwal rapat koordinasi, tenaga dan pikiran yang lebih dari pengurus maupun anggota MES Kalimantan Selatan sehingga memberikan sosialisasi dan edukasi manfaat adanya masyarakatekonomi syariah di Banjarmasin yang mayoritas agama muslim masih kurang insentif.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penyusunan skripsi minor ini membahas beberapa bab yang masing masing sub-subnya disesuaikan dengan kepentingan untuk memudahkan penulis membatasi ruang lingkup yang akan dibahas agar lebih mudah dipahami. Untuk lebih jelas sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1) BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, metode pengolahan data, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

2) BAB II Landasan Teoritis

Dalam bab ini menguraikan lebih mendalam mengenai landasan teori peran, konsep peran, pengertian literasi, literasi keuangan syariah, manfaat dan tujuan literasi keuangan syariah, perkembangan Literasi Keuangan syariah, indikator literasi keuangan syariah, faktor-faktor tingkat literasi keuangan syariah dan Ruang Lingkup Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).

3) BAB III Gambaran Umum Perusahaan

Gambaran umum lembaga yang diteliti, Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang profil Organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Struktur organisasi, jaringan, mitra kerja dan perkembangan media sosial Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).

4) BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi mengenai deskripsi objek penelitian yakni perkembangan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES). Selanjutnya, menjelaskan jawaban beserta analisis mengenai rumusan masalah yakni peran MES dalam meningkatkan literasi keuangan Syariah di Indonesia dan Hambatan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di Indonesia.

5) BAB V Penutup

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran yang telah diteliti oleh penulis. yang ditunjukan untuk pihak terkait baik masyarakat, MES mahasiswa dan sebagainya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Ruang Lingkup Peran

1. Pengertian Peran

Secara umum, pengertian peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial, baik secara formal maupun informal. Ada juga yang mengatakan bahwa arti peran adalah tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa. Sedangkan peran menurut para ahli yaitu:⁷

- a. Soekanto, arti peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau kedudukan yang disandang.
- b. Riyadi, makna peran adalah sebuah orientasi atau konsep yang terbentuk karena suatu pihak dalam oposisi sosial di kehidupan masyarakat.
- c. Katz dan Kahn, peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan karakter dan kedudukannya.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan.

⁷Maxmanroe, *Pengertian peran:Arti Konsep struktur,dan jenis peran*, <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html>, (diakses pada tanggal 20 mei 2019)

2. Konsep Peran

Dari penjelasan diatas mengetahui makna bahwan peran dan status sosial merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Adapun konsep peran adalah sebagai berikut:

a) Persepsi Peran

Persepsi peran adalah pandangan kita terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu.

b) Ekspektasi Peran

Ekspektasi Peran merupakan sesuatu yang telah diyakini orang lain bagaimana seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu.

c) Konflik Peran

Saat seseorang berhadapan dengan ekspektasi peran yang berbeda, maka akan menghasilkan konflik peran. Konflik ini akan muncul saat seseorang menyadari bahwa syarat satu peran lebih berat untuk dipenuhi ketimbang peran lain.

3. Jenis-Jenis Peran

Menurut Soerjono Soekamto, adapun jenis jenis peran adalah sebagai berikut:

a. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

b. Peran Partisipasif

Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

c. Peran Pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dapat dilaksanakan oleh individu. Artinya peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu didalam kehidupan masyarakat.

B. Literasi Keuangan Syariah

1. Pengertian Literasi

Literasi awalnya ditujukan kepada orang yang terpelajar dan familiar dengan literature. Pada akhir abad ke-19, literasi dihubungkan dengan kemampuan membaca dan menulis. Walaupun berhubungan dengan kemampuan baca tulis, sehingga istilah literasi masih jarang digunakan sebagai istilah disekolah.⁸

Dalam perkembangan waktu, terdapat perluasan makna dari literasi yang bukan hanya berkaitan dengan keaksaraan atau sekadar kegiatan membaca dan menulis. Literasi secara luas bermakna praktik dalam hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya yang mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat.

Dari berbagai studi *literature*, Literasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam.

⁸Kusumaningtuti S.Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*, cet -1, (Depok: PT.Rajagrafindo Persada, 2018), h.3.

hidupnya sehingga pengertian literasi mencakup kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.

UNESCO juga mengartikan literasi atau keaksaraan sebagai rangkaian kesatuan dari kemampuan menggunakan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung sesuai dengan konteks yang diperoleh dan dikembangkan melalui proses pembelajaran dan penerapan di sekolah, keluarga, masyarakat, dan situasi lainnya yang relevan untuk remaja dan orang dewasa.⁹

Sehingga dalam tiga dekade terakhir, pemahaman tentang cakupan literasi telah berkembang, yang meliputi:

- a. Literasi sebagai suatu rangkaian kecakapan membaca, menulis, dan berbicara, kecakapan berhitung, dan kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi.
- b. Literasi sebagai praktik sosial yang penerapannya dipengaruhi oleh konteks.
- c. Literasi sebagai proses pembelajaran dengan kegiatan membaca dan menulis menjadi medium untuk merenungkan, menyelidik, menanyakan, dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari.
- d. Literasi sebagai teks yang bervariasi menurut subjek, genre, dan tingkat kompleksitas bahasa.

⁹Farinia Fianto, dkk, *Materi Pendukung Literasi Finansial*, (Jakarta: TIM GLN Kemendikbud, 2017). h.1.

Dalam konteks kekinian, literasi tidak lagi hanya sekadar kemampuan baca, tulis, dan berhitung, tetapi juga melekat ilmu pengetahuan dan teknologi, keuangan, budaya dan kewargaan, kekritisn pikiran, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Literasi memperkuat kemampuan individu, keluarga, dan masyarakat untuk mengakses kesehatan, pendidikan, serta ekonomi dan politik.¹⁰

Oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus menguasai literasi yang dibutuhkan untuk dijadikan bekal mencapai dan menjalani kehidupan yang berkualitas, baik masa kini maupun masa yang akan datang.

2. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Salah satu elemen penting dari literasi adalah literasi ekonomi atau literasi keuangan, yang artinya paham keuangan. Definisi literasi keuangan sangat bervariasi, seperti beberapa diantaranya, Lusardi dan Mitchell mendefinisikan *literacy financial* sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*Knowledge and Ability*). Menurut Remund tahun 2000 menyatakan lima kategori definisi konseptual mengenai literasi keuangan yaitu:

- a. Pengetahuan terhadap konsep keuangan.
- b. Kemampuan untuk berkomunikasi mengenai konsep keuangan.
- c. Ketangkasan dalam mengelola keuangan pribadi.
- d. Kemampuan di dalam membuat keputusan keuangan yang tepat.
- e. Kemampuan dalam merencanakan keuangan masa depan yang efektif sesuai yang dibutuhkan.

¹⁰ Nusron Wahid, *Keuangan Inklusif Membongkar Hegemoni Keuangan*, (Jakarta: Gramedia, 2014), h.102.

Sedangkan menurut pendapat ahli (Kaly, Hudson dan Vush) dalam penelitian Widyawati mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku.¹¹

OECD-INFE mendefinisikan melek keuangan (*financial literacy*) sebagai berikut: “*A combination of awareness, knowledge, skill, attitude and behaviour necessary to make sound financial decisions and ultimately achieve individual well being*(Atkinson dan Messy).” Melek keuangan adalah suatu kombinasi kesadaran, pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan-keputusan keuangan yang pada akhirnya mencapai kemakmuran individu.¹²

Dalam konteks pembangunan literasi keuangan syariah dapat diartikan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan syariah maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan syariah, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan secara syariah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi berpotensi memberikan nilai produktivitasnya lebih tinggi. Selain itu, literasi keuangan perlu diterapkan secara lebih luas untuk membentuk masyarakat yang memiliki daya

¹¹Widayati, Irin, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, (Jurnal Asset: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan 1), (diakses pada tanggal 24 April 2019)

¹² Isnurhadi, *Kajian Tingkat Literasi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah: Studi Kasus Masyarakat Kota Palembang*, (eprints.unsri.ac.id,2013), (diakses pada tanggal 24 april 2019)

saing yang lebih tinggi dalam mewujudkan kesejahteraan keuangan, tanpa terkecuali. Oleh karena itu, banyak negara yang menempatkan literasi keuangan sebagai salah satu program prioritas walaupun menggunakan berbagai istilah dalam strategi nasionalnya.

Menurut buku pedoman atau Cetak Biru Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia tahun 2013, Otoritas Jasa Keuangan menggunakan istilah literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (confidence) dan ketrampilan (skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik. Pencanangan Strategi Nasional Literasi Keuangan tersebut bersifat umum dan menyeluruh, tentu termasuk di dalamnya literasi keuangan syariah sekalipun secara eksplisit dan implicit tidak disebut dalam cetak biru Strategi Nasional Literasi Keuangan tersebut.

Dengan demikian, literasi keuangan adalah pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangkai mencapai kesejahteraan.

3. Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan Syariah

Literasi memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat yaitu:¹³

¹³Otoritas Jasa keuangan, *Literasi keuangan*, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>, (diakses pada tanggal 8 Mei 2019)

Pertama Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*.

Kedua Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Tujuan ini juga tentu berlaku bagi pembangunan literasi keuangan syariah. Dengan demikian, maqashid (tujuan) dari literasi keuangan syariah adalah agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan.

Apapun juga yang menjadi tujuan utama dalam pengelolaan keuangan yang sesuai dengan syariat Islam adalah untuk mencapai kemaslahatan di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana dalam QS Al-Furqan ayat 67 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوًا

Artinya:

“Dan orang-orang yang apabila dalam membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak (pula) kikir dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian itu”¹⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menyayangi umatnya yang memberi rejeki halal, bersikap hemat dalam membelanjakan harta baik untuk diri sendiri maupun keluarga serta menyimpan kelebihanannya untuk keperluan di waktu

¹⁴ Al-Quran dan Terjemahan, 25:67

yang akan datang. Islam tidak membenci harta, akan tetapi mengatur perilaku manusia dalam mengelolanya. Bagi masyarakat dan rakyat Indonesia, program literasi keuangan syariah memiliki manfaat yang besar antara lain:¹⁵

- a. Masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai kebutuhan mereka.
- b. Masyarakat mampu melakukan perencanaan keuangan (financial planning) secara syariah dengan lebih baik.
- c. Masyarakat terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas (bodong).
- d. Masyarakat mendapat pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk serta jasa keuangan syariah.

Dari aspek ekonomi makro, literasi keuangan syariah memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Semakin banyak orang yang menabung dan berinvestasi secara syariah, diharapkan ekonomi Indonesia akan makin stabil, karena sistem keuangan syariah secara tegas melarang riba (*bubble economy*), dan maysir (spekulasi). Kestabilan ekonomi keuangan akan mendorong ekspor dan investasi.
- b. Semakin banyak orang yang memanfaatkan dana lembaga jasa keuangan syariah, maka pertumbuhan sektor riil dipastikan akan meningkat, karena semua dana syariah harus diperuntukkan bagi sektor riil. Keuangan syariah tidak bisa dipisahkan dengan sektor riil.

¹⁵Iqtishad Consulting, <https://www.iqtishadconsulting.com/content/read/blog/manfaat-pembangunan-literasi-keuangan-syariah-bagian-3-dari-enam-tulisan-bersambung>, (diakses pada tanggal 7 mei 2019)

- c. Semakin banyak masyarakat yang menggunakan jasa keuangan syariah, maka ekonomi nasional akan makin kokoh dan kuat dari terpaan badai krisis global.
- d. Semakin banyak masyarakat yang *well literate* dalam keuangan syariah, maka akan semakin banyak jumlah pengguna produk dan jasa keuangan syariah sehingga pada akhirnya akan menciptakan pemerataan (keadilan) kesejahteraan sebagai implementasi Pancasila Sila kelima.
- e. Semakin banyak orang yang menabung dan berinvestasi melalui lembaga keuangan syariah, diharapkan sumber dana untuk pembangunan semakin meningkat.
- f. Semakin banyak orang yang memanfaatkan dana lembaga jasa keuangan syariah, intermediasi di sektor keuangan diharapkan semakin besar.

Literasi keuangan syariah juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan syariah pada khususnya dan jasa keuangan pada umumnya mengingat masyarakat adalah pengguna produk dan jasa keuangan. Masyarakat dan Lembaga jasa keuangan syariah saling membutuhkan sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah.¹⁶ Dalam hal ini potensi keuntungan yang akan diperoleh lembaga jasa keuangan syariah juga semakin besar.

Disamping itu, literasi keuangan syariah juga mendorong industri jasa keuangan untuk terus mengembangkan dan menciptakan produk dan jasa

¹⁶Iqtishad consulting, *Membangun literasi keuangan syariah di Indonesia*, <https://www.iqtishadconsulting.com/content/read/blog/membangun-literasi-leuangan-syariah-di-Indonesia>, (diakses pada tanggal 20 Mei 2019)

keuangan yang lebih inovatif, bervariasi dan lebih terjangkau sesuai dengan kebutuhan semua golongan masyarakat. Lembaga jasa keuangan syariah dapat mengidentifikasi dan mengembangkan produk dan jasa keuangan yang menguntungkan secara komersial sekaligus memberikan manfaat bagi kelompok-kelompok masyarakat, yang pada saat ini belum dapat memanfaatkan dan mengakses produk dan jasa keuangan syariah.

Literasi keuangan syariah juga memberikan manfaat yang besar bagi negara, tidak saja bagi OJK selaku pemegang otoritas tetapi juga bagi Negara selaku eksekutif pemerintah yang menjalankan UUD 1945 untuk pembangunan kesejahteraan rakyat. Hal ini disebabkan karena lembaga keuangan syariah sebagai penyedia jasa keuangan berperan memberikan pelayanan permodalan, jasa keuangan bahkan konsultasi keuangan syariah, seperti LPEI (Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia).

Maju dan berkembangnya lembaga keuangan syariah akan berdampak bagi kesejahteraan negara. Apabila masyarakat telah melek (*literacy*) dalam keuangan syariah/*muamalah maliyah*, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan mereka. Kesejahteraan masyarakat adalah keberhasilan negara dalam menyelenggarakan pembangunan.

4. Perkembangan Literasi Keuangan Syariah di Indonesia

Keuangan syariah adalah salah satu sub-sektor yang berkembang cepat, namun sejak 20 tahun terakhir sistem keuangan syariah tidak mampu

memperbesar pangsa pasarnya dalam sistem keuangan Indonesia. Tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk jasa keuangan syariah menjadi faktor yang sangat penting dalam mendorong perkembangan keuangan syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan penggunaan suatu produk keuangan syariah oleh masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman masyarakat terhadap fungsi, jenis, dan karakteristik dari produk keuangan syariah tersebut.

Berdasarkan hasil survei literasi yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat literasi (pemahaman) dan tingkat inklusi (pemanfaatan/utilitas) masyarakat tentang produk dan jasa keuangan syariah masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan indeks literasi keuangan syariah baru mencapai sebesar 8,11% dan indeks inklusi keuangan syariah sebesar 11,06%. Sementara indeks literasi keuangan konvensional mencapai 29,66% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,82%.¹⁷

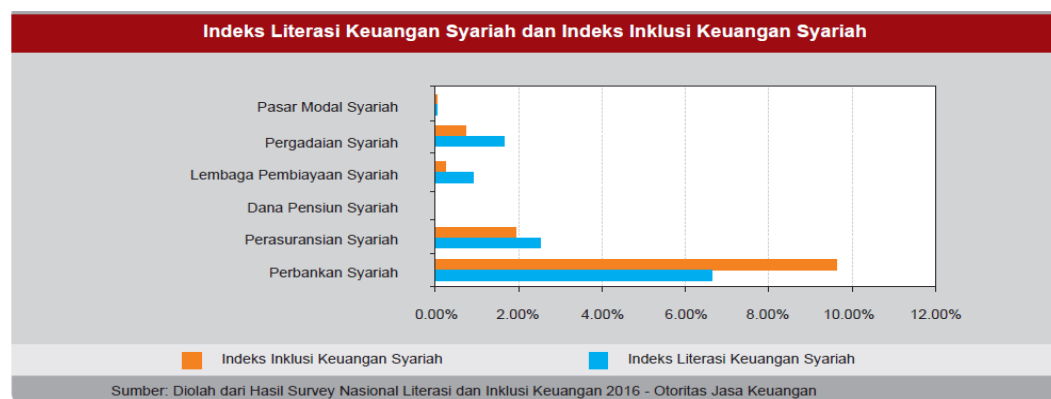
Indeks inklusi keuangan syariah yang lebih tinggi dibandingkan indeks literasi menunjukkan bahwa masyarakat sudah menggunakan produk keuangan syariah walaupun belum memahami secara komprehensif tentang fitur produk, kemanfaatan serta risiko produk dan jasa keuangan syariah. Jika dilihat literasi per sektor industri keuangan syariah, tingkat pemahaman dan pemanfaatan masyarakat di sektor perbankan syariah paling tinggi dibandingkan dengan sektor pasar modal syariah dan IKNB syariah, yang ditunjukkan oleh indeks literasi sebesar 6,63% dan indeks inklusi sebesar 9.61%. Sektor pasar modal syariah memiliki tingkat literasi dan inklusi yang paling rendah, yaitu 0,02% untuk literasi

¹⁷Otoritas Jasa Keuangan, *Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia*, 2017-2019, h.43.

dan 0,01% untuk inklusi. Sementara indeks literasi IKNB syariah sebesar 2,51% untuk perasuransian, 1,63% untuk pegadaian, 0,19% untuk lembaga pembiayaan, dan 0% untuk dana pensiun.

Tingkat inklusi produk IKNB syariah secara umum di bawah tingkat literasi, kecuali tingkat inklusi lembaga pembiayaan yang lebih tinggi dari tingkat literasinya. Adapun indeks inklusi keuangan pada sektor IKNB syariah adalah 1,92% untuk asuransi, 0,71% untuk pegadaian, 0,24% untuk pembiayaan. Indeks Literasi keuangan syariah dan indeks inklusi keuangan syariah per sektor industri.

Gambar grafik 2.1 Indeks Literasi Keuangan Syariah dan Indeks Inklusi Keuangan Syariah.



Sumber : OJK 2016

Hasil survei OJK tahun 2016 diatas menunjukkan bahwa keuangan syariah masih belum banyak dikenal oleh masyarakat sehingga produk keuangan syariah belum menjadi suatu alternatif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.¹⁸ Rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap keuangan syariah tersebut antara lain dapat disebabkan oleh operasional LJK syariah masih

¹⁸Ibid., h.44.

dianggap rumit, kurangnya edukasi keuangan syariah, dan biaya pengelolaan yang tinggi. Mengingat pentingnya tingkat literasi masyarakat terhadap keuangan syariah bagi pertumbuhan keuangan syariah di Indonesia, OJK perlu melakukan sinergi dengan para pemangku kepentingan untuk melakukan berbagai program sosialisasi, promosi, dan edukasi.

Perkembangan keuangan syariah Indonesia secara umum menunjukkan pergerakan yang cukup menggembirakan baik di skala nasional maupun internasional. Hal ini antara lain ditandai dengan adanya peningkatan aset keuangan, makin banyaknya variasi produk, awareness dan pemahaman terhadap keuangan syariah di kalangan pelaku dan masyarakat makin meningkat, serta kerangkaregulasi yang semakin komprehensif.

Berdasarkan laporan *Islamic Financial Services Board* (IFSB), aset perbankan syariah Indonesia berada di peringkat ke-9 terbesar secara global mencapai USD 28,08 miliar.¹⁹ Berdasarkan *Global Islamic Finance Report 2017*, aset keuangan syariah menempati peringkat ke-10 secara global, mencapai USD 66 miliar, dan *Islamic Finance Country Index* meningkat menjadi 6 pada 2018, dari 7 pada 2017. Sementara itu, pada juni 2018 pangsa perbankan Indonesia dalam hal aset mencapai sekitar 6% dari semua bank di Indonesia. Sedangkan total pangsa aset dalam industri keuangan syariah di Indonesia adalah sekitar 8,5% dari seluruh aset industri keuangan di Indonesia.

Indonesia juga mempunyai lembaga jasa keuangan syariah dan nasabah keuangan syariah terbesar dalam satu yurisdiksi tunggal, selain adanya

¹⁹ Bank Indonesia, *Info Terbaru*, [https://www.bi.go.id/ruang-media/info terbaru/Pages/Pengembangan-Ekonomi-Keuangan-Syariah-untuk-Mendukung-Pertumbuhan-Ekonomi-Berkelanjutan.aspx](https://www.bi.go.id/ruang-media/info%20terbaru/Pages/Pengembangan-Ekonomi-Keuangan-Syariah-untuk-Mendukung-Pertumbuhan-Ekonomi-Berkelanjutan.aspx), (diakses pada tanggal 24 juni 2019)

pengembangan hal-hal tertentu yang menampilkan karakteristik khas keuangan syariah Indonesia seperti Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan industri keuangan mikro syariah informal.

5. Indikator Literasi Keuangan Syariah

Indikator adalah sebuah ukuran dari suatu kondisi tidak langsung yang sudah atau telah terjadi. Indikator juga merupakan ukuran numerik yang menunjukkan kesehatan secara keseluruhan dan pertumbuhan industri keuangan syariah di berbagai belahan dunia. Adapun Indikator Literasi Keuangan Syariah yang dapat diketahui sebagai berikut:²⁰

- a. Adanya peningkatan indeks literasi keuangan syariah. Peningkatan indeks literasi finansial dapat dilihat dari survei yang dilakukan oleh lembaga keuangan nasional dan internasional, seperti lembaga Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Dunia (World Bank).
- b. Ketersediaan berbagai modul literasi finansial dan sarana penunjang yang mendukungnya. Modul literasi finansial dalam beragam media yang variatif, seperti buku cetak, buku elektronik, audio, audio visual, aplikasi, alat peraga, dan sumber literasi finansial lainnya yang dapat diakses dengan mudah oleh semua lapisan masyarakat.
- c. Implementasi gaya hidup syariah. Sosialisasi syariah (moderasi) sebagai gaya hidup yang berdampak pada pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan berimbang.

²⁰Ibid., *Materi Pendukung Literasi Finansial*, h.8.

- d. Peningkatan penggunaan berbagai produk jasa keuangan, seperti bank, asuransi, investasi, dan berbagai produk jasa keuangan lainnya.
- e. Konsumen yang kritis, cerdas, dan bertanggung jawab. Masyarakat dapat memilih dan memilah produk dan jasa yang akan digunakan serta melahirkan produk dan layanan ekonomi yang berkualitas.
- f. Masyarakat yang lebih memprioritaskan produk lokal (nasional). Meningkatnya produksi dan konsumsi produk lokal yang menguatkan perekonomian nasional untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsa Indonesia.
- g. Kompilasi kegiatan literasi finansial berbasis kearifan lokal di seluruh Indonesia. Keberagaman konsep dan praktik literasi finansial berbasis kearifan lokal yang memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, terutama ilmu pengetahuan ekonomi.
- h. Sosialisasi dan pemanfaatan Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang efektif dan efisien. Pemanfaatan KIP yang optimal oleh rakyat Indonesia mendorong kualitas pendidikan dan SDM.

6. Faktor – Faktor Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Indonesia

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia yang masih rendah yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah masih sangat rendah. Istilah-istilah Arab yang mewarnai nama produk keuangan syariah menjadi alasan mengapa tingkat

pemahaman masyarakat demikian rendah, belum lagi sistem, konsep dan mekanisme masing-masing akad dan produk. Masih terlalu banyak yang belum mengerti dengan sistem dan produk keuangan syariah, apa perbedaannya dan keunggulannya dengan keuangan biasa.

- b. Belum ada gerakan bersama dalam skala besar untuk mempromosikan keuangan syariah secara simultan, terencana dan berkesinambungan.
- c. Terbatasnya pakar dan SDM keuangan syari'ah untuk mengedukasi keuangan syariah.
- d. Peran ulama, ustadz dan dai' masih relatif kecil sehingga tingkat pengetahuan mereka tentang keuangan syariah masih sangat rendah. Ulama yang berjuang keras mendakwahkan keuangan syariah selama ini terbatas pada DSN dan kalangan akademisi yang telah tercerahkan.
- e. Para akademisi di berbagai Perguruan Tinggi, termasuk Perguruan Tinggi Islam belum memainkan peran yang optimal dalam sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah.
- f. Peran ormas Islam juga belum optimal membantu dan mendukung gerakan keuangan syariah. Persoalan-persoalan di atas menjadikan tingkat literasi keuangan syariah di Indoensia masih sangat rendah.

C. Ruang Lingkup Masyarakat Ekonomi Syariah

Organisasi di bidang ekonomi syariah dinamakan “Perkumpulan Masyarakat Ekonomi Syariah” yang disingkat dengan MES, sebutan dalam bahasa Indonesia adalah Masyarakat Ekonomi Syariah, dalam bahasa Inggris

adalah *Islamic Economic Society* atau dalam bahasa arabnya *Mujtama' al-Iqtishad al-Islamy*.²¹

Masyarakat Ekonomi Syariah merupakan wadah organisasi yang bertujuan menjadi acuan dan diikuti sebagai teladan bagi usaha percepatan pengembangan dan penerapan sistem ekonomi serta etika bisnis islami di Indonesia.

Masyarakat Ekonomi Syariah sebagai organisasi independen, dan tidak terafiliasi dengan salah satu partai politik atau Ormas tertentu, namun harus tetap menjalin kerjasama agar dapat diterima semua pihak. Tujuan Masyarakat Ekonomi Syariah adalah terciptanya masyarakat yang melaksanakan kegiatan ekonomi dengan mengikuti syariah islam secara kaffah.

MES menjadi mitra pemerintah (legislatif dan eksekutif) dan juga Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam mengembangkan ekonomi syariah. Bersama-sama dengan Majelis Ulama Indonesia untuk mendorong pemerintah untuk mewujudkan Indonesia sebagai Pusat Keuangan Syariah Dunia. Perkembangan masyarakat ekonomi syariah dari segi wilayah (tingkat provinsi) maupun daerah (tingkat kabupaten/kota) semakin meluas dan terorganisasi dengan baik. Saat ini MES telah tersebar di 27 Wilayah Provinsi, 69 Kabupaten/Kota dan 5 wilayah khusus di luar negeri yaitu Arab Saudi, United Kingdom, Malaysia, Jerman dan Jepang. Kegiatan sosialisasi dan edukasi masyarakat tentang ekonomi syariah semakin memberikan dampak positif bagi masyarakat dan industri keuangan syariah tentunya.

²¹Masyarakat Ekonomi Syariah, *Profile, Sejarah*, www.ekonomisyariah.org/tentang-mes/sejarah/, (Diakses pada tanggal 23 April 2019)

MES sebagai organisasi terbesar gerakan ekonomi syariah di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membangun literasi keuangan syariah di Indonesia. Sejak kelahirannya di tahun 2000-an MES berperan aktif mengedukasi dan mensosialisasikan ekonomi syariah kepada masyarakat luas. Banyak sekali event-event seminar, roadshow, workshop, training, sertifikasi profesi, topdiksi, penerbitan buku dan penyebarannya yang dilakukan oleh Masyarakat Ekonomi Syariah.

MES terus bersinergi dengan lembaga terkait melalui berbagai kegiatan untuk pengembangan ekonomi Syariah. Karena sinergi merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan mewujudkan kemaslahatan umat melalui pengembangan ekonomi syariah. Berikut dibawah ini terdapat strategi program MES, yaitu:²²

- 1) Mewujudkan silaturahmi di antara pelaku-pelaku ekonomi, perorangan dan lembaga yang berkaitan dengan ekonomi syari'ah. Membangun sinergi dan kemitraan di antara perorangan dan lembaga-lembaga yang terlibat dalam kegiatan ekonomi syariah.
- 2) Mendorong pengembangan aktivitas ekonomi syariah sehingga menjadi pilihan utama bagi masyarakat dalam kegiatan usaha termasuk dalam hal investasi maupun pembiayaan.
- 3) Meningkatkan hubungan antara anggota dan otoritas yang terkait dengan kegiatan ekonomi dan keuangan syariah. Meningkatkan kegiatan untuk membentuk Sumber Daya Insani yang mempunyai ahklak, ilmu dan

²²Pengurus Pusat Masyarakat Ekonomi Syariah, *Workshop Kesenitatan highlight organisai*,h.6.

kemampuan untuk menjalankan dan mengembangkan kegiatan ekonomi syariah melalui penelitian, pengembangan dan pelatihan.

- 4) Meningkatkan kesadaran dan keterlibatan anggota dan masyarakat melalui berbagai kegiatan edukasi dan sosialisasi, namun tidak terbatas pada seminar, workshop, pameran, konferensi, pendampingan, pelatihan dan lain-lain.
- 5) Menginisiasi dan mengembangkan berbagai lembaga pendukung ekonomi dan keuangan syariah. Mengembangkan hubungan kerja sama dan penyedia informasi serta dukungan bisnis kepada pelaku keuangan syariah di domestik dan luar negeri.
- 6) Mengembangkan standarisasi/akreditasi berbagai sektor industri dan sektor profesi yang sesuai syariah. Mendorong dan memberikan dukungan kepada pemerintah, DPR dan organisasi regulator lainnya dalam menyediakan ketersediaan undang-undang, peraturan pemerintah, dan peraturan lainnya yang mendukung masyarakat menerapkan aktivitas ekonomi syariah.

BAB III

TINJAUAN UMUM ORGANISASI

A. Sejarah dan Perkembangan Masyarakat Ekonomi Syariah

Perkumpulan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) berdiri pada tahun 2000, dideklarasikan pada tanggal 26 maret 2001 terpilihnya Bapak Dr. Iwan Pontjowinoto sebagai ketua umum pertama MES. Di tahun ini, MES melakukan kegiatan Mailinglist Ekonomi Syariah. MES Awal nya didirikan hanya untuk di Jakarta saja tanpa mempunyai rencana untuk mengembangkan ke daerah-daerah. Ternyata kegiatan yang dilaksanakan oleh MES memberikan ketertarikan bagi rekan-rekan di daerah dan akhirnya pada tahun 2002 berdirilah MES Daerah yang dimulai dari daerah Jawa Barat. MES daerah Jawa Barat dan MES daerah lainnya bertindak sebagai otonom. Setelah berdiri, MES juga mengaktifkan website resmi nya untuk mengenalkan kepada masyarakat.²³

Pada tahun 2003 MES bekerjasama dalam mengembangkan ekonomi syariah dengan perguruan tinggi se-Indonesia yang berjumlah 12 perguruan tinggi. Tahun 2005 MES melakukan kegiatan Rapat Anggota Tetap III dan pemilihan ketua umum yang kedua bernama Dr. Aries Mufti. Tahun 2006 MES mengadakan kegiatan Indonesia Sharia Expo I. Dalam pertemuan tersebut, disepakati seluruh MES Daerah berhimpun dalam satu organisasi bersama yang bersifat Nasional dan MES di Jakarta ditetapkan sebagai Pengurus Pusat serta ditugaskan untuk menyusun perubahan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah

²³Ibid., *Workshop Kesekretariatan highlight organisai*, h.4.

Tangga. Selanjutnya, MES mengadakan kegiatan Islamic Investor Forum yang pertama.

Pada tahun 2007, Kabar gembira untuk pengurus pusat dan pengurus daerah bahwasanya MES mempunyai kantor sendiri untuk menjalankan organisasi dengan baik. Setelah itu, MES lanjut mengadakan event Indonesia Sharia Expo II dan Sukses Syariah.

Pada tanggal 3-4 November 2008 Masyarakat Ekonomi Syariah melaksanakan Musyawarah Nasional Pertama sebagai forum tertinggi organisasi. Diputuskan beberapa hal mengenai langkah MES ke depan, diantaranya disempurnakan AD/ART MES, Penetapan garis-garis kebijakan organisasi, Program kerja nasional, Rekomendasi dan Pemilihan Ketua Umum yang ketiga yaitu Bapak Dr. Muliaman D.Haddad untuk periode kepengurusan 1429-1432 H. Pada tahun ini juga telah aktifnya group Facebook resmi MES.

Pada tahun 2009 telah berdirinya Pengurus Wilayah Khusus Pertama di Inggris dan Malaysia, Silaturahmi Nasional MES pertama, Seminar Riset Ekonomi Syariah pertama, dan penandatanganan MoU pengembangan ekonomi syariah dengan Kemenpera & KADIN Indonesia, BWI, PNM, & KNKG.

Dalam periode ini, MES melakukan Pengesahan badan hukum perkumpulan MES oleh Kemnkumham, dan memiliki NPWP pada tahun 2010, selanjutnya MES serah terima SIMKOPSYAH & SIMZAKI dari Kemkominfo, MES memperkenalkan instrument wakaf sebagai penyedia tanah untuk pembangunan Rumah Susun bersama Kementerian Perumahan Rakyat, MES mengadakan event pilot project Roadshow Pasar Modal Syariah yang bekerjasama

dengan Bursa Efek Indonesia, dan bersama Bank Indonesia & IAEI menyelenggarakan forum riset Perbankan Syariah dan penerbitan jurnal ilmiah Nasional “*Islamic Finance Journal*”, dan masih banyak lagi lainnya.

Pada tahun 2011, MES mengaktifkan akun Twitter resmi, peluncuran pedoman *Good Governance* Bisnis Syariah bersama KNKG, dan penerbitan buku Direktori Bisnis & Ekonomi Syariah serta buku Etika Bisnis Islami. Setiap program yang telah dilaksanakan harus dievaluasi agar memberikan hasil yang lebih baik lagi. Pada tanggal 21 Muharam 1432 H atau bertepatan dengan tanggal 17 Desember 2011 diselenggarakan kembali Musyawarah Nasional yang kedua.

Dalam pertemuan ini disepakati Roadmap Ekonomi Syariah Indonesia sebagai Garis Besar Kebijakan Organisasi, penajaman program kerja nasional serta menyempurnakan AD/ART sesuai dengan kebutuhan dan kondisi terkini. Pada tahun ini juga, bapak Dr. Muliawan D. Hadad kembali terpilih sebagai ketua umum untuk periode kedua.

Selanjutnya tahun 2012, MES mengadakan kegiatan Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS), Seminar Asuransi Syariah, Cerpen Asuransi Syariah, Penerbitan buku dogeng anak Ekonomi Syariah, Implementasi PSAK 45 untuk laporan keuangan MES, menjadi peserta *Islamic Capital Market Expo*, Indonesia Halal & Business Expo, dan Bincang Tuntas Bisnis Syariah. Pada tahun 2013, MES melakukan peningkatan frekuensi pelaksanaan SPMS dari 7 menjadi 17 kali, mengalihkan Seminar Asuransi ke daerah, menerbitkan Buku Sharia Economic Outlook 2014, penyempurnaan produk Perbankan Syariah, dan Advokasi Islamic Tourism.

Pada tahun 2014 bertempat Hotel Sultan Jakarta pada tanggal 29 Muharram 1436 H atau bertepatan tanggal 22 November 2014, MES kembali menyelenggarakan Musyawarah Nasional III. Dalam pertemuan ini disepakati perubahan AD/ART yang menguatkan peraturan organisasi antara lain mengenai periode kepengurusan, sistem keuangan, dan kebendaharaan serta pemilihan ketua umum. Dan akhirnya terpilih kembali secara aklamasi Bapak Dr. Muliaman D.Hadad untuk periode ketiganya yaitu tahun 1436-1439 H. Di tahun 2014 ini, terdapat beberapa program kerja MES yaitu Seminar internasional Negara-negara OKI tentang Wisata Halal, Roadshow Asuransi Syariah di 15 kota dan Business Matching, Sekolah Pasar Modal Syariah menjadi 20 kali, Buku Sharia Economic Outlokk 2015, Dan MES juga mendirikan MES Foundation atau penyaluran Beasiswa pendidikan ekonomi syariah.

Sejak terpilihnya kembali ketua umum yang ketiga untuk periode ketiganya, MES semakin meningkat dan berkembang, dilihat dari program kerja MES pada tahun 2015 yang dilaksanakan, yaitu *Focus Group Discussion (FGD) Halal tourism & lifestyle*, *CEO Forum 2015*, *Workshop* perencanaan keuangan syariah, *Workshop* Dai Nasional Ekonomi Syariah, *E-Learning* Ekonomi Syariah (Elsya), dan Implementasi Aplikasi *Open Source* BMT (Aksioma).

Dilanjutkan pada tahun 2016, program kerja MES yang telah dilakukan yaitu FGD mewujudkan Link and Match Perguruan Tinggi dan Industri Keuangan Syariah, FGD integrasi peningkatan kualitas layanan antar LKS, *Indonesia International Halal Lifestyle Expo dan Conference*, Diseminasi Informasi Standard an Instrumen Sertifikasi Rumah Sakit Syariah, FGD, Sukuk diaspora,

Launching produk investasi Reksadana Syariah Bahana-MES Syariah Fund, Seminar Wakaf Produktif, Diskusi diseminasi penelitian KHES, *CEO Forum*, Dan Seminar International MEA.

Pada tahun 2017 inilah tahun berakhirnya masa kepemimpinan Bapak Dr. Muliaman D.Hadad yang masih terdapat program kerja yaitu *Investor Gathering*, FGD Penguatan Manajemen Resiko Perbankan Syariah, *Workshop* Pasar Modal Syariah, TOPI DIKSI (Tongkrong, Ngopi, Diskusi), Training Developer AKSIOMA, Festival Ekonomi Syariah yang bekerjasama dengan Bank Indonesia, Workshop & Company Visit Guru SMK Perbankan Syariah ke Bank Syariah Mandiri, dan melaksanakan kegiatan Musyawarah Nasional ke Empat yang terpilihnya Bapak Wimboh Santoso, Ph.D sebagai Ketua Umum PP MES.

Setelah terpilihnya ketua umum Bapak Wimboh Santoso, Ph.D beserta pengurus dan jajaran lainnya, merapikan dan menyusun kembali program kerja MES yang baru pada periode kepemimpinan ini.²⁴ Pada tahun 2018 MES memiliki program kerja yaitu Roadshow Multifinance Syariah ke MES wilayah maupun daerah, Pelantikan dan Rapat kerja Nasional Pengurus Pusat MES, Launching Indonesia Muslim Travel Index, Pendampingan Nasabah Bank Wakaf Mikro, FGD Wakaf dan Linked Sukuk, FGD GCG pada lembaga wakaf, Jogja Halal Festival, Seminar digital marketing dan fintech, Seminar pedoman standar hunian islami, pelatihan santripreneur, dan Indonesia Sharia Fain (INSAF).

Selain bertambah dan berkembangnya program kerja MES. Pada tahun 2018 ini bertambah juga pengurus Masyarakat Ekonomi Syariah yang berada di

²⁴Ibid., *Workshop Kesektariatan highlight organisasi*, h.5.

wilayah, wilayah khusus, dan di daerah. Masing-masing berjumlah 27 ditingkat provinsi, 75 ditingkat kota/kabupaten, serta 5 perwakilan luar negeri. Dan ikut bertambah mitra kerja Masyarakat ekonomi syariah mulai dari lembaga pemerintah/regulator berjumlah 23 lembaga, Industri perbankan berjumlah 33, industri Non Keuangan berjumlah 9, Industri Keuangan Non Bank berjumlah 31, Kampanye Ekonomi Syariah berjumlah 5, Lembaga Keuangan Mikro Syariah berjumlah 9, Asosiasi Ekonomi Syariah berjumlah 17, Perguruan Tinggi berjumlah 35, sampai ke Media yang berjumlah 31 siaran.

Hal ini sejalan dengan partisipasi lembaga pemerintah maupun swasta mendukung adanya MES untuk membantu dalam mengembangkan lembaga keuangan syariah dan antusiasnya masyarakat Indonesia ingin mengenal MES demi mendapatkan ilmu keuangan/ ekonomi syariah dari praktisi-praktisi

B. Visi Dan Misi Masyarakat Ekonomi Syariah

Dalam mencapainya tujuan setiap organisasi perlu memiliki visi dan misi. Berikut dibawah ini visi dan misi Masyarakat Ekonomi Syariah:²⁵

1. Visi

Menjadi wadah yang diakui sebagai acuan dan diikuti sebagai teladan bagi usaha percepatan pengembangan dan penerapan sistem ekonomi dan etika bisnis islami di Indonesia, mandiri, bukan organisasi pemerintah, bukan organisasi politik dan/atau tidak merupakan bagiannya.

²⁵Masyarakat Ekonomi Syariah, *Visi Misi dan Kegiatan*, <http://www.ekonomisyariah.org/tentang-mes/visi-dan-misi/>, (diakses pada tanggal 10 maret 2019 pukul 16.00 wib)

2. Misi

- 1) Menjadi wadah yang menghimpun seluruh sumber daya yang ada dan membangun sinergi antar pemangku kepentingan untuk mempercepat penerapan ekonomi syariah di berbagai bidang.
- 2) Menjadi wadah dan wahana komunikasi, informasi, representasi, konsultasi, fasilitasi dan advokasi dalam rangka membentuk iklim ekonomi yang sesuai syariah.
- 3) Memelihara persatuan dan kesatuan dari para pemangku kepentingan ekonomi syariah sebagai regulator, ulama, pengusaha, akademisi, praktisi, tokoh masyarakat dan lain-lain.
- 4) Mendorong dan memotivasi anggota untuk meningkatkan kreatifitas, inovasi dan pembelajaran diri dalam mengembangkan berbagai usaha untuk mencapai maksud dan tujuan Masyarakat Ekonomi Syariah.
- 5) Menjadi wadah membangun kerjasama dan kemitraan dengan pemerintah, organisasi kemasyarakatan islam, organisasi ekonomi syariah lain, organisasi profesi, organisasi industri dan lain sebagainya dalam mengembangkan program percepatan pengembangan ekonomi syariah.

C. Kegiatan-Kegiatan Masyarakat Ekonomi Syariah

Selain dari visi dan Misi MES juga memiliki kegiatan. Adapun kegiatan-kegiatan MES sebagai berikut:

1. Membentuk dan membina Bank Wakaf Mikro pada seluruh wilayah MES.

2. Mengembangkan LSP Keuangan Syariah menjadi LSP rujukan utama industri keuangan syariah; Merevisi modul pelatihan manajemen risiko sesuai standar IFSB; Serta menciptakan program peningkatan kapasitas pengurus dan nasabah Bank Wakaf Mikro.
3. Mengembangkan standarisasi, sosialisasi dan inovasi produk industri halal dan keuangan syariah.
4. Membentuk dan mengembangkan lembaga-lembaga pendukung ekonomi syariah.
5. Menyusun produk keuangan syariah yang inovatif dengan memanfaatkan perkembangan IT
6. Menginventarisir dan mengintegrasikan program beserta anggaran PW MES
7. Mensinergikan program pengurus pusat maupun pengurus wilayah dengan lembaga pemerintah pemangku ekonomi syariah.

D. Makna Lambang Masyarakat Ekonomi Syariah

Setiap Organisasi/instansi mempunyai Lambang/logo masing-masing dan memiliki makna yang berbeda-beda, dibawah ini makna dari Lambang MES ialah:

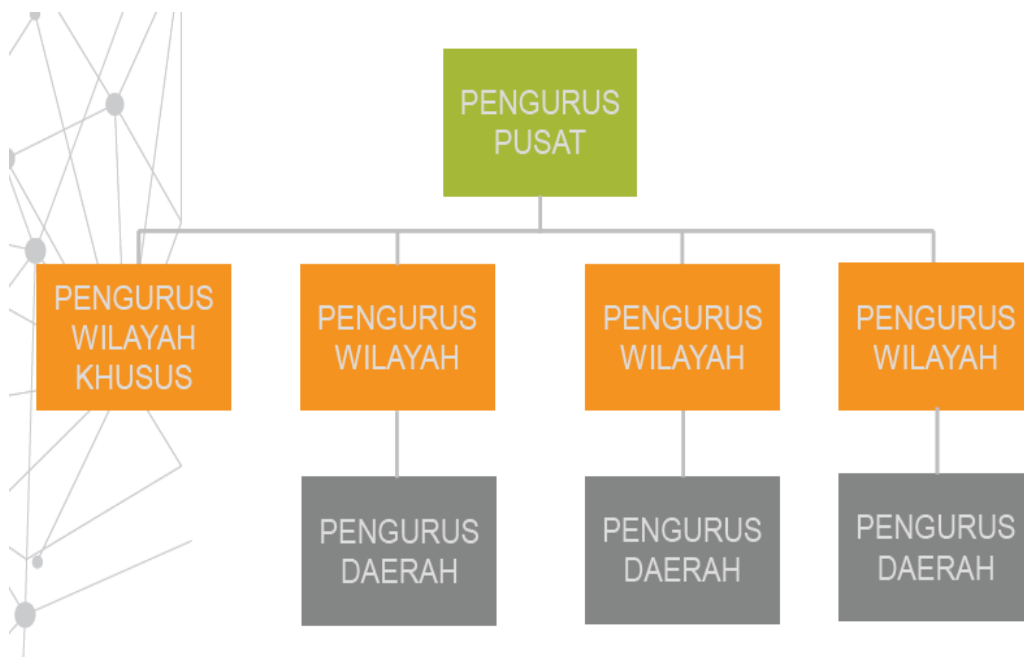
1. Lambang organisasi masyarakat ekonomi syariah terdiri dari komposisi berderet tiga huruf m,e,s dan m (pertama) – berarti masyarakat, e (kedua)- berarti ekonomi dan s (ketiga) – berarti syariah.
2. Warna hijau pada rangkaian huruf masyarakat ekonomi syariah bermakna sebagai kematangan atau sikap dewasa dan loyal terhadap perkembangan

dan kegiatan ekonomi syariah sebagai salah satu alternatif sistem bagi kegiatan perekonomian.

E. Struktur Organisasi MES

Struktur organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah memiliki 3 tingkat kepemimpinan yaitu Pengurus Pusat, Pengurus Wilayah/Wilayah Khusus dan Pengurus daerah. Untuk pengurus pusat, pengurus wilayah dan pengurus daerah berada di Indonesia.²⁶ Sedangkan pengurus wilayah khusus berada di luar negeri seperti Negara Jerman, Malaysia, United Kingdom, Arab Saudi dan Jepang

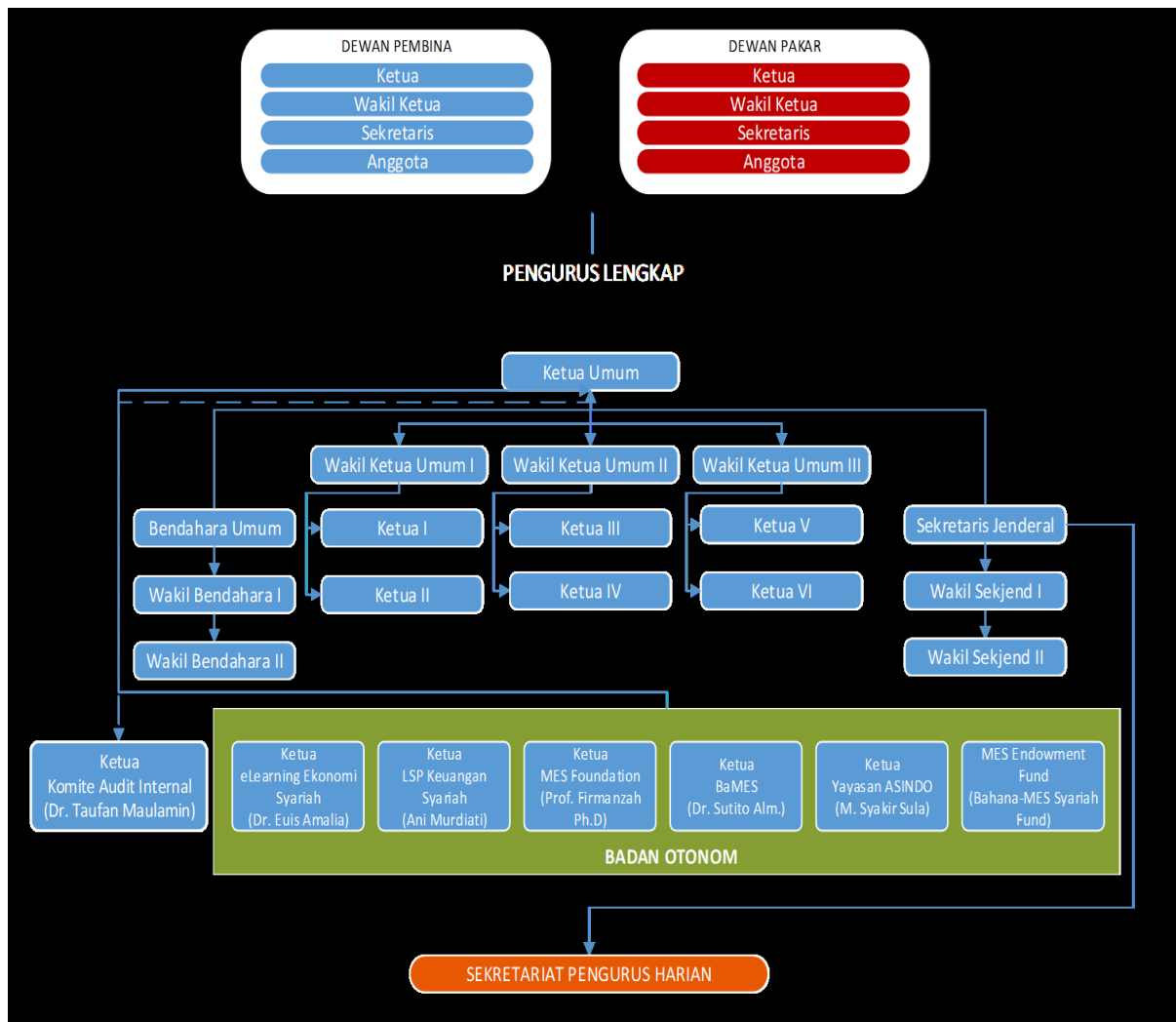
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah



Sumber: Masyarakat Ekonomi Syariah

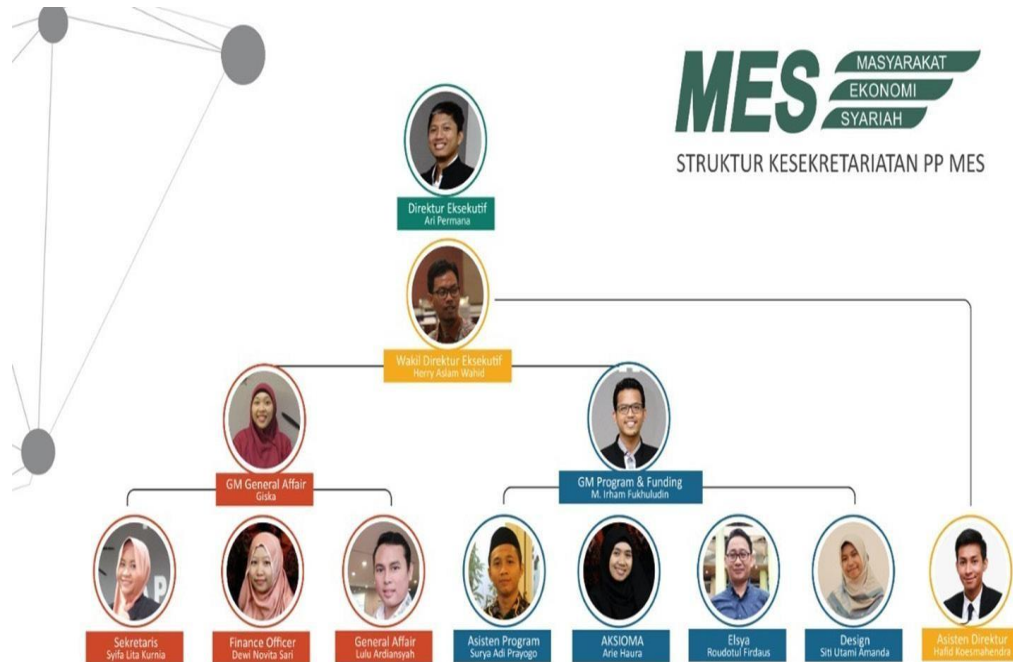
²⁶Masyarakat Ekonomi Syariah, *Annual Report* 2017-2018, h.5.

Gambar 3.2 Struktur Pengurus Pusat Masyarakat Ekonomi Syariah



Dalam menjalankan fungsi organisasi, setiap tingkatan pengurus dibantu oleh tim kesekretariatan. Beberapa tugas utamanya antara lain, membantu pelaksanaan, penyelenggaraan dan keputusan rapat-rapat, melaksanakan atau mengkoordinasikan pelaksanaan teknis organisasi kebijakan yang telah ditetapkan Pengurus Masyarakat Ekonomi Syariah pada setiap tingkatannya.

Gambar 3.3 Struktur Kesekretariatan PP MES



F. Jaringan Masyarakat Ekonomi Syariah

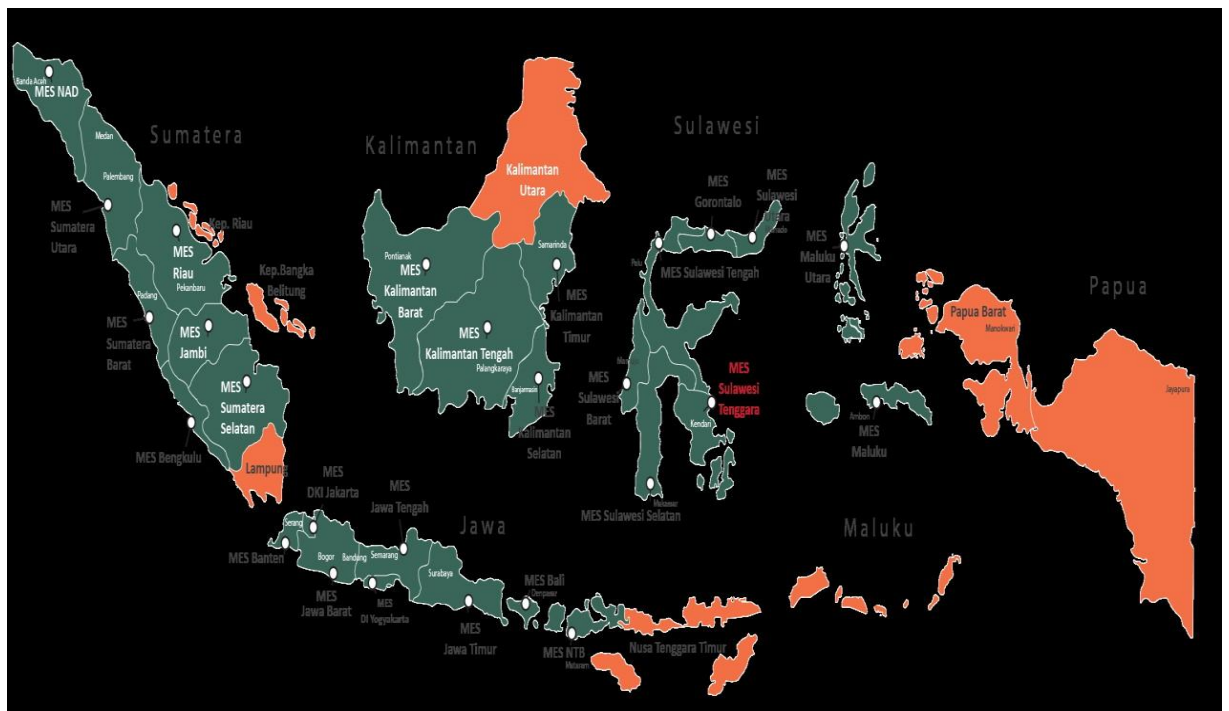
Sebagai organisasi besar, MES menarik minat banyak pihak, baik tokoh pemerintahan, masyarakat dan agama untuk bergabung. Bahkan tidak sedikit yang menduduki jabatan strategis sebagai pemimpin kepala daerah, baik provinsi, kabupaten maupun kota.²⁷

Kondisi ini, tentunya menguntungkan MES sebagai sebuah organisasi. Selain memudahkan koordinasi antara anggota. Juga memungkinkan percepatan aktivitas ekonomi syariah, sehingga menjadi pilihan utama bagi masyarakat dalam kegiatan usaha, termasuk dalam hal investasi maupun pembiayaan.

²⁷Masyarakat Ekonomi Syariah, *Periodic Report Kontribusi Nyata Bagi Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia, 2015-2017*, h.16.

- 1) Pengurus Wilayah berjumlah 27 wilayah yang terdiri dari beberapa provinsi di Indonesia.

Gambar 3.4 Pengurus Wilayah Masyarakat Ekonomi Islam



- 2) Pengurus Wilayah khusus berjumlah 5 Negara di Jerman, Malaysia, United Kingdom, Arab Saudi dan Jepang.

Gambar 3.5 Pengurus Wilayah Khusus



- 3) Pengurus Daerah berjumlah 69 kabupaten/kota di Indonesia.

Gambar 3.6 Pengurus Daerah Masyarakat Ekonomi Syariah

NO	PENGURUS DAERAH	NO	PENGURUS DAERAH
1.	Wajo	33.	Kabupaten Karawang
2.	Ternate	34.	Kabupaten Banyumas
3.	Kotawaringin Timur	35.	Garut
4.	Binjai	36.	Kabupaten Padang Pariaman
5.	Banda Aceh	37.	Kota Padang
6.	Kotamadya Bukit Tinggi	38.	Solok Selatan
7.	Kota Pekanbaru	39.	Kota Solok
8.	Indragiri Hilir	40.	Pasaman Barat
9.	Lebak	41.	Dharmasraya
10.	Kota Bandung	42.	Kediri
11.	Kota Bekasi	43.	Sijunjung
12.	Indramayu	44.	Kabupaten Solok
13.	Sumedang	45.	Kota Batam
14.	Purwakarta	46.	Lampung Timur
15.	Surakarta	47.	Kota Metro
16.	Kota Malang	48.	Kabupaten Kampar
17.	Mojokerto	49.	Bengkalis
18.	Sumenep	50.	Kabupaten Rembang
19.	Nunukan	51.	Balikpapan
20.	Tasikmalaya	52.	Kabupaten Siak
21.	Halmahera Selatan	53.	Lhokseumawe
22.	Pandeglang	54.	Tangerang Selatan
23.	Kabupaten Kudus	55.	Jember
24.	Pati	56.	Kabupaten Cilacap
25.	Cirebon	57.	Kota Sibolga & Kab Tapanuli Tengah
26.	Kabupaten Langkat	58.	Batubara
27.	Tulungagung	59.	Asahan
28.	Kabupaten Sukabumi	60.	Kota Tebing Tinggi
29.	Payakumbuh	61.	Padang Sidempuan
30.	Sukabumi	62.	Lamongan
31.	Pekalongan	63.	Aceh Barat
32.	Kabupaten Agam	64.	Kepulauan Sula
33.	Kabupaten Cianjur	67.	Halmahera Barat
34.	Kabupaten Ciamis	68.	Halmahera Utara
		69.	Lumajang

G. Badan Otonom dan Semi Otonom MES

Sejak MES berdiri 18 tahun lalu sudah ada beberapa Badan Otonom (BO) dan Badan Semi Otonom (BOS). Untuk Badan otonom (BO) Masyarakat Ekonomi Syariah terdapat 2 (dua), yaitu:²⁸

²⁸Masyarakat Ekonomi Syariah, www.ekonomisyariah.org/badan-otonom-dan-semiotonom/, (diakses pada tanggal 21 mei 2019)

1) MES Foundation

MES Foundation Merupakan yayasan penyaluran dana beasiswa dibawah MES yang focus dalam peningkatan kapasitas dan kualitas sumber daya insane ekonomi syariah. Program beasiswa yang ditawarkan yaitu: *Educator Scholarship, Young Scholarship, Research Grant*, dan *Syariah- Literature Grant*

2) LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) Keuangan Syariah

LSP Keuangan Syariah (LSP KS) merupakan lembaga yang memberikan layanan sertifikasi untuk tenaga kerja di sektor keuangan dan perbankan syariah. LSP KS didirikan pada tanggal 20 Oktober 2015. Visi LSP KS yaitu menjadikan lembaga sertifikasi profesi yang handal dan terpercaya dalam menyelenggarakan sertifikasi tenaga kerja untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan industri Keuangan Syariah. Bidang Sertifikasi LSP Keuangan syariah yaitu Manajemen Risiko Perbankan Syariah tingkat 1. Manajemen Risiko Perbankan Syariah tingkat 2. Manajemen Risiko Perbankan Syariah tingkat 3, Amil Zakat tingkat dasar, Amil Zakat tingkat ahli, Customer Service Bank Syariah, dan Teller Bank Syariah.

Sedangkan Badan Semi Otonom (BSO) Masyarakat Ekonomi Syariah terdapat 2 (dua), yaitu:

1) ELSYA (*E-Learning* Ekonomi Syariah)

Elsya MES merupakan program belajar daring (online) yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan ekonomi syariah secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, oleh siapa saja dengan memberikan kebebasan

kepada peserta mengatur rencana pembelajaran sendiri. Dengan didampingi oleh instruktur yang kompeten dan materi yang disusun oleh para ahli ekonomi syariah.²⁹ Materi-materi yang terdapat pada Elsy MES yaitu akuntansi syariah, fiqh muamalah, konsep dasar ekonomi islam, perbankan syariah, dan sejarah pemikiran islam. Keunggulan Program Elsy ialah belajar fleksibel, dapat dijadikan blended learning (bagi perguruan tinggi), dapat dijadikan program *training and refreshment, free e-book, free certificate* (dapat dijadikan skripsi mahasiswa), materi lengkap (disusun para professional ekonomi syariah), materi komunikatif-interaktif, dan ujian daring *mid test* dan *post test*. Sehingga program Elsy MES untuk membantu program nasional dalam meningkatkan literasi-inklusi keuangan syariah di era kemajuan industri keuangan syariah yang semakin mengglobal. Dan program Elsy MES dengan metode *e-learning* memudahkan peserta meningkatkan pemahaman keuangan dan ekonomi syariah secara efektif, serta menawarkan fleksibilitas tempat dan waktu belajar.

2) Badan Mediasi Ekonomi Syariah (BaMES)

BaMES adalah badan semi otonom yang didirikan dan pengurusnya dipilih serta diberhentikan oleh Pengurus Pusat (PP) MES. Pengurus BaMES bertanggung jawab kepada Ketua Umum PP MES. BaMES dapat membuka perwakilan di daerah-daerah kepengurusan MES. Bentuk akan ditetapkan kemudian oleh pengurus terpilih BaMES.

²⁹Masyarakat Ekonomi Syariah, *Badan Otonom Dan Badan Semi Otonom*, www.ekonomisyariah.org/elsya-e-learning-ekonomi-syariah/, (diakses pada tanggal 21 mei 2019)

Adapun kegiatan BaMES adalah memberikan layanan penyelesaian perselisihan berbagai sengketa di bidang ekonomi syariah melalui pelayanan konsultasi dengan memberikan pendapat mengikat dan/atau memediasi dengan membantu memperoleh kesimpulan penyelesaian sengketa yang dituangkan dalam dokumen kesepakatan perdamaian. Selain itu, BaMES juga melakukan kegiatan pendidikan, pelatihan dan pertemuan-pertemuan nasional maupun internasional tentang alternatif penyelesaian sengketa, Mediasi dan Profesi Mediator.

3) Aksioma (Aplikasi Keuangan Mikro Masyarakat Ekonomi Syariah)

Aksioma merupakan software yang dapat membantu BMT, Koperasi Syariah atau bahkan laboratorium Perbankan Syariah dalam mengelola dana sesuai PSAK Syariah dengan cepat, handal, akurat, transparan dan akuntabel.³⁰ Mulai dari dana simpanan, dana pembiayaan maupun laporan keuangan. Aksioma sudah digunakan di 20 kota dan 31 SMK di Seluruh Indonesia. Serta memiliki keunggulan dalam menggunakan Aksioma yaitu lisensi *open source*, *training implementator*, *training* pendirian bmt, jasa imigrasi data, penambahan modul, pendampingan konvensi ke sistem syariah dan jasa sewa server.

Mitra layanan Aksioma yang menyediakan jasa pelatihan kepada pengguna sehingga mampu mengoperasikan aplikasi dengan baik dan benar. Pelatihan ini berguna bagi karyawan LKMS (kopsyah/BMT) yang baru bergabung dan karyawan tetap untuk memperbaharui pengetahuan

³⁰ Aksioma, www.koperasi-syariah.net, (diakses pada tanggal 21 mei 2019)

penggunaan Aksioma. Para trainer yang telah tersertifikasi dan direkomendasikan dapat dilihat di halaman mitra layanan. Aksioma digunakan lebih dari satu otoritas (*user*) sekaligus dengan memasukkan username dan password pemegang otoritas tanpa harus *logout* terlebih dahulu. Dan Aksioma dilengkapi dengan sistem *backup* sehingga memudahkan pengguna untuk menyimpan data di komputer dengan aman sewaktu-waktu. Serta Aksioma menyediakan berbagai laporan untuk mendukung pengelola, diantaranya laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan *teller*, laporan *non-performing finance*, laporan agunan, laporan nasabah dan lain-lain.

H. Perkembangan Media Sosial MES

Sejak tahun 2002 MES membuat akun media sosial mulai dari website resmi, facebook, twitter, youtube dan sampai ke instagram di tahun 2014. Adapun nama- nama media online MES pada gambar 3.6 dibawah ini.³¹

Gambar 3.7 Akun Media Sosial Masyarakat Ekonomi Syariah



³¹Ibid., *Workshop Kesektarian highlight organisasi*, h.20.

3. Industri Non Keuangan, pada gambar 3.11 dibawah ini.



4. Industri Keuangan Non Bank, pada gambar 3.12 dibawah ini



5. Kampanye Ekonomi Syariah, pada gambar 3.13 dibawah ini.



6. Lembaga Keuangan Mikro Syariah, pada gambar 3.14 dibawah ini.



7. Asosiasi Ekonomi Syariah, pada gambar 3.15 dibawah ini.



8. Media, pada gambar 3.16 dibawah ini.



9. Perguruan Tinggi, pada gambar 3.17 dibawah ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Masyarakat Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Kegiatan Literasi Keuangan Syariah

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia, dengan cara melakukan sosialisasi dan edukasi secara masif dan berkesinambungan. Sosialisasi dan edukasi akan berjalan lebih optimal jika dilakukan sinergi dengan berbagai stakeholder, tidak hanya oleh pemerintah atau pelaku industri saja, melainkan juga organisasi asosiasi atau bahkan melibatkan masyarakat secara langsung.

Berikut data peserta yang dihimpun dari hasil kegiatan Sosialisasi dan Edukasi program kerja sektor keuangan syariah yang berhasil dan sukses diselenggarakan, yaitu:33

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi

No	Nama Kegiatan	Jumlah Peserta						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Roadshow Pasar Modal Syariah	888	2035	2686	3003	1259	945	972
2	Roadshow Asuransi Syariah	1029	1241	4216	4309	4374	2176	3292
3	Roadshow Multifinance Syariah	-	-	-	-	-	485	1885
4	Roadshow Reksadana Syariah	-	-	-	-	-	-	260
5	Workshop Pasar Modal Syariah	-	-	-	-	1386	1482	1371
6	Investor Gathering	-	-	-	-	-	218	340

7	Topi Diksi	-	-	-	-	-	150	325
8	Seminar nasional Masyarakat Ekonomi ASEAN	-	-	-	-	250	-	-
9	Seminar Link and Match Perbankan Syariah Dan Perguruan Tinggi	-	-	-	-	-	250	-
10	Seminar Kepastian Hukum dan Perlindungan Konsumen	-	-	-	-	-	250	-
11	Seminar Nasional Wakaf Produktif	-	-	-	-	300	-	-
12	Seminar Bank Wakaf Mikro	-	-	-	-	-	-	345
13	Seminar Digital Marketing dan Fintech Syariah	-	-	-	-	-	-	100
14	Workshop Perencanaan Keuangan Syariah	-	-	-	1020	-	-	-
15	National Training of Train	-	-	-	149	134	-	-
16	ToT Nasional Literasi Keuangan Syariah untuk Dai-daiyah	-	-	-	67	112	100	-
17	FGD Industri Halal Lifestyle	-	-	-	200	-	-	-
18	FGD Integrasi Mustahik Zakat Nasional	-	-	-	20	-	-	-
19	FGD Islamic Corporate Social Responsibility	-	-	-	30	-	-	-
20	FGD Penempatan Dana pemerintah Bank Syariah	-	-	-	-	20	-	-
21	FGD Prinsip Syariah pada sektor Energi dan Pertambangan	-	-	-	-	10	-	-
22	FGD Link and Match Perguruan Tinggi dan Industri Bank Syariah	-	-	-	-	15	-	-
23	FGD Integrasi Peningkatan Kualitas Layanan antar LKS	-	-	-	-	30	-	-
24	FGD Sukuk Dispora	-	-	-	-	150	-	-
25	FGD Penguatan Manajemen Resiko Bank Syariah	-	-	-	-	-	15	-

26	FGD Wakaf Linked Sukuk	-	-	-	-	-	-	50
27	FGD GCG dalam lembaga Wakaf	-	-	-	-	-	-	60
28	Diskusi Diseminasi Penelitian KHES	-	-	-	-	30	-	-

Berikut data kota kegiatan yang dihimpun dari hasil kegiatan Sosialisasi dan Edukasi program kerja sektor keuangan syariah yang berhasil dan sukses diselenggarakan, yaitu:³³

Tabel 4.2 Jumlah Kota Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi MES

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kota						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Roadshow Pasar Modal Syariah	7	12	18	18	7	7	8
2	Roadshow Asuransi Syariah	4	6	15	17	12	9	14
3	Roadshow Multifinance Syariah	-	-	-	-	-	2	8
4	Roadshow Reksadana Syariah	-	-	-	-	-	-	2
5	Workshop Pasar Modal Syariah	-	-	-	-	13	13	12
6	Investor Gathering	-	-	-	-	-	5	10
7	Topi Diksi	-	-	-	-	-	1	1
8	Seminar nasional Masyarakat Ekonomi ASEAN	-	-	-	-	1	-	-
9	Seminar Link and Match Perbankan Syariah Dan Perguruan Tinggi	-	-	-	-	1	-	-
10	Seminar Kepastian Hukum dan Perlindungan Konsumen	-	-	-	-	1	-	-
11	Seminar Nasional Wakaf Produktif	-	-	-	9	-	-	-
12	Seminar Bank Wakaf Mikro	-	-	-	-	-	-	1
13	Seminar Digital Marketing dan Fintech Syariah	-	-	-	-	-	-	1

³³Ibid.,h.31.

14	Workshop Perencanaan Keuangan Syariah	-	-	-	1	-	-	-
15	National Training of Train	-	-	-	1	1	-	-
16	ToT Nasional Literasi Keuangan Syariah untuk Dai-daiyah	-	-	-	1	-	-	-
17	FGD Industri Halal Lifestyle	-	-	-	1	-	-	-
18	FGD Integrasi Mustahik Zakat Nasional	-	-	-	1	-	-	-
19	FGD Islamic Corporate Social Responsibility	-	-	-	1	-	-	-
20	FGD Penempatan Dana Pemerintah Bank Syariah	-	-	-	-	1	-	-
21	FGD Prinsip Syariah pada sektor Energi dan Pertambangan	-	-	-	-	1	-	-
22	FGD Link and Match Perguruan Tinggi dan Industri Bank Syariah	-	-	-	-	1	-	-
23	FGD Integrasi Peningkata Kualitas Layanan antar LKS	-	-	-	-	1	-	-
24	FGD Sukuk Dispora	-	-	-	-	1	-	-
25	FGD Penguatan Manajeme Resiko Bank Syariah	-	-	-	-	-	1	-
26	FGD Wakaf Linked Sukuk	-	-	-	-	-	-	1
27	FGD GCG dalam lembaga Wakaf	-	-	-	-	-	-	1
28	Diskusi Diseminasi Penelitian KHES	-	-	-	-	1	-	-

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat perkembangan kegiatan-kegiatan Masyarakat Ekonomi Syariah dimulai pada tahun 2012 sampai tahun 2018 ada setiap tahun terjadi peningkatan dan ada setiap tahun terjadi penurunan.

Jadi, untuk mengetahui peran MES dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di Indonesia dengan cara melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi produk/jasa keuangan syariah pada lembaga keuangan syariah. Kegiatan sosialisasi dan edukasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Literasi dengan Pengembangan dan penguatan sektor industri keuangan syariah

Pengembangan dan penguatan sektor industri keuangan syariah MES telah melaksanakan roadshow ke daerah/wilayah yang pada tahun ini ditargetkan di 90 titik setiap tahunnya. Roadshow adalah acara yang diadakan dalam rangka pengenalan masyarakat ekonomi syariah dan lembaga keuangan syariah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Indonesia tentang ekonomi/keuangan syariah dan perkembangannya. Sektor industri keuangan syariah yang telah melakukan kegiatan roadshow yaitu sektor pasar modal syariah, sektor asuransi syariah, sektor multifinance syariah, sektor perbankan syariah, dan sektor penjaminan syariah.

1) Roadshow Pasar Modal Syariah

Dimulai dari tahun 2012 sampai di tahun 2015 yang mulai meningkat jumlah peserta sebanyak 11.788 orang dan jumlah kota *roadshow*. Akan tetapi pada tahun 2016-2019 terjadi penurunan jumlah kegiatan peserta dan jumlah kota *roadshow*.

2) *Roadshow* Asuransi Syariah

Dimulai dari tahun 2012 sampai di tahun 2015 mulai meningkat jumlah peserta dan jumlah kota *roadshow*. Akan tetapi tahun 2016-2017 terjadi penurunan, dan mulai meningkat kembali dari tahun 2018-2019.

3) *Roadshow Multifinance* Syariah

Dimulai dari tahun 2017 sampai 2018, jumlah peserta dan jumlah kota kegiatan juga bertambah sehingga tidak ada penurunan.

4) *Roadshow* Reksadana Syariah

Roadshow Reksadana Syariah dimulai pada tahun 2018 terdapat di 2 kota dengan jumlah peserta sebanyak 260 orang sehingga belum ada terjadi peningkatan maupun penurunan.

5) *Workshop* Pasar Modal Syariah

Dimulai tahun 2016 sampai tahun 2017, jumlah peserta meningkat dengan jumlah kota yang sama, tetapi di tahun 2018 terjadi penurunan kota *roadshow*.

6) *Investor Gathering*

Dimulai dari tahun 2017 sampai di tahun 2018, jumlah peserta meningkat dari 218 orang sampai ke 340 orang dan jumlah kota *investor gathering* meningkat dari 5 kota sampai ke 10 kota.

Selain kegiatan *roadshow*, dalam rangka mendukung lembaga keuangan mikro syariah, MES mengembangkan layanan aplikasi *core-system* koperasi syariah berlisensi *open source* dengan nama Aplikasi Keuangan Mikro Masyarakat Ekonomi Syariah (AKSIOMA).

2. *Meningkatkan Literasi dengan kegiatan TOPI Diksi*

Topi Diksi merupakan forumnya anak muda, karyawan swasta, mahasiswa S2, dan lain-lain yang suka Tongkrong-Ngopi sambil diskusi. Menghadirkan narasumber yang kompeten dibidangnya dan dikemas dalam suasana santai dan menarik serta fokus bahasan mengenai ekonomi dan keuangan syariah.³⁴ Topi Diksi merupakan format baru dalam memberikan literasi keuangan syariah yang sesuai dengan perkembangan dan trend anak muda saat ini yang di namakan Tongkrong-Ngopi-Diskusi (TOPI DIKSI). TOPI DIKSI mulai dilakukan pada tahun 2017 sampai 2018, dengan jumlah peserta dan jumlah kota meningkat setiap tahun nya sehingga tidak ada terjadi penurunan kegiatan literasi ini.

3. *Meningkatkan Literasi Dengan Kegiatan Seminar*

Seminar merupakan pertemuan untuk membahas suatu masalah yang dilakukan secara ilmiah. Masyarakat ekonomi syariah melakukan kegiatan seminar dimulai pada tahun 2016 sampai pada tahun 2017 untuk peserta terjadi peningkatan, akan tetapi di tahun 2018 jumlah peserta menurun. Dan kota yang dilaksanakan tetap pada 1 kota setiap tahun nya.

4. *Meningkatkan Literasi Dengan Kegiatan Training of train*

Training of train merupakan petalihan yang diperuntukkan bagi orang yang diharapkan setelah selesai pelatihan mampu menjadi pelatih dan mampu mengajarkan materi pelatihan tersebut kepada orang lain. MES melakukan kegiatan Training of train dimulai pada tahun 2015-2018. Pelatihan ini bidang

³⁴Ibid., h.27.

ekonomi syariah salah satu nya sektor pasar modal syariah yang juga bekerjasama dengan forum silaturahmi studi ekonomi islam (FoSSEI).

5. *Meningkatkan Literasi Dengan Kegiatan Video Edukasi dan Webinar*

Video Edukasi merupakan bentuk kegiatan dalam meningkatkan literasi tidak hanya langsung tetapi melalui media sosial. Untuk memperluas manfaat program dan melihat perubahan tren gaya hidup masyarakat yang beralih ke media online.

Video Edukasi yang dilakukan MES adalah video perencanaan keuangan syariah, video asuransi syariah, video wakaf, video ramadhan, dan video Tanya seputar ekonomi syariah. Pada tahun 2018 MES bekerjasama dengan Prudential Indonesia dan Manulife Aset Manajemen Indonesia membuat 11 episode Asuransi Syariah dan 1 episode perencanaan keuangan syariah. Program Webinar adalah program baru MES yang melakukan kegiatan seminar, talkshow, diskusi dan kegiatan lainnya dilakukan secara online atau menggunakan internet.

6. *Meningkatkan Literasi Dengan Kegiatan Focus Group Discussion*

Focus Group Discussion merupakan diskusi atau mematangkan kajian ekonomi/keuangan syariah. MES sudah banyak melakukan kegiatan FGD mulai dari tahun 2015 sampai tahun 2018 dengan total jumlah peserta sekitar 600 orang. Kegiatan FGD MES, yaitu *FGD Industri Halal Lifestyle*, FGD Integrasi Mustahik Zakat Nasional, FGD Penempatan Dana pemerintah Bank Syariah, FGD Prinsip Syariah pada sektor Energi dan Pertambangan, *FGD Link and Match* Perguruan Tinggi dan Industri Bank Syariah, FGD Integrasi

Peningkatan Kualitas Layanan antar LKS, FGD Sukuk Dispora, FGD Penguatan Manajemen Resiko Bank Syariah, FGD Wakaf *Linked* Sukuk, dan FGD GCG dalam lembaga Wakaf. FGD tidak memiliki target dilakukan kegiatan setiap tahunnya, dikarenakan kegiatan fgd ini dilakukan sesuai kebutuhan saja.

7. *Meningkatkan Literasi dengan membentuk komunitas-komunitas*

MES mempunyai komunitas-komunitas dibawah naungan MES yang berjumlah 75 komunitas. Kegiatan yang telah di *roadshow*kan kemudian dibentuk komunitas untuk dibina dengancara berdiskusi, memberikan pendalaman materi, Kopdar, dan sebagainya. Grup komunitas dibuat secara terbuka agar grup tersebut tumbuh dan berkembang. Dan terus didampingi oleh pengurus MES serta salah satu karyawan Lembaga Keuangan Syariah.

8. *Meningkatkan Literasi dengan Program Kerja Badan Semi Otonom MES*

Masyarakat Ekonomi Syariah memiliki badan semi otonom, badan semi otonom terdapat dua yaitu,

a. *E-learning* Ekonomi Syariah

Merupakan salah satu layanan penunjang program pembelajaran ekonomi syariah secara online yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat luas dari berbagai kalangan. Program ini dimaksudkan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dan pengembangan kualitas mutu SDM baik di perguruan tinggi (mahasiswa dan dosen) maupun industri keuangan syariah. Jumlah pengguna aktif *e-learning* syariah sampai tahun

2018 mencapai 2916 orang dari masyarakat umum dan \pm 1200 orang yang berasal dari 2 regulator, 22 perguruan tinggi, dan 3 lembaga keuangan bank dan non bank.

b. Badan Mediasi Ekonomi Syariah (BaMES)

BaMES adalah badan semi otonom yang didirikan dan pengurusnya dipilih serta diberhentikan oleh Pengurus Pusat (PP) MES. Pengurus BaMES bertanggung jawab kepada Ketua Umum PP MES. kegiatan BaMES adalah memberikan layanan penyelesaian perselisihan berbagai sengketa di bidang ekonomi syariah melalui pelayanan konsultasi dengan memberikan pendapat mengikat dan/atau memediasi dengan membantu memperoleh kesimpulan penyelesaian sengketa yang dituangkan dalam dokumen kesepakatan perdamaian.

9. Meningkatkan Literasi dengan Penguatan Sumber Daya Manusia

MES menyadari betul bahwa salah satu persoalan industri keuangan syariah adalah ketersediaan SDM yang unggul dan mampu berdaya saing. salah satunya melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Keuangan Syariah yang diharapkan dapat mewujudkan SDM industri keuangan syariah menjadi unggul, berdaya saing dan memiliki kompetensi sehingga dapat mendorong kinerja industri keuangan syariah secara keseluruhan.

10. Meningkatkan Literasi melalui Pemerintah

Peningkatan Literasi melalui pemerintah yaitu berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pemerintah seperti pemberdayaan ekonomi melalui pesantren dan LKM Syariah, khususnya melalui program OJK yaitu Bank

Wakaf Mikro, Dan membuat kebijakan-kebijakan, yang mana pengurus MES di daerah itu terdapat Gubernur, Wakil Gubernur, Walikota, Wakil Walikota, Sekda, Anggota DPRD dan lain-lain serta ikut dalam pengembangan industri halal di daerah tersebut.

Contohnya untuk di daerah, seperti MES Banda Aceh, yang Ketuanya berasal dari walikota untuk membuat tim yang solid, kemudian ketua umum juga mengeluarkan perintah yang mewajibkan bahwa semua transaksi keuangan menggunakan prinsip syariah. Dan pengurus MES Padang, ketuanya berasal dari walikota, untuk membuat tim yang solid dan menerapkan program wisata halal serta mendorong bank nagari untuk dikonversi menjadi syariah.

B. Hambatan Masyarakat Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah

MES adalah organisasi yang paling masif melakukan literasi dan juga memiliki hambatan. Yang pertama itu dari segi dana untuk melakukan kegiatan literasi, Yang kedua dari segi Manajemen SDM dikarenakan keterbatasan dana yang sedikit, sehingga kurangnya komunikasi pengurus pusat ke pengurus wilayah yang berakibat jarak yang jauh apalagi untuk di kabupaten. Dan anggota kepengurusan MES Wilayah/daerah belum membentuk tim kesekretariatan serta belum juga memiliki sekretariat. Jumlah kepengurusan wilayah sekitar 80 %, jumlah pengurus wilayah khusus ada 2 negara, dan jumlah pengurus daerah sekitar 60% tidak aktif dalam menjalankan kepemimpinan.³⁵

³⁵Irham Fukhuruddin, Wakil Direktur Eksekutif MES, *Wawancara*, Medan, 28 Juni 2019

Faktor yang menjadi penghambat optimalisasi pengurus wilayah/daerah MES yaitu sebagai berikut:³⁶

1. Tidak tepat memilih ketua Umum
2. Fungsi Sekretaris Umum tidak optimal
3. Tidak memiliki tim sekretariat
4. Belum memiliki sumber pendanaan
5. Kurang pengalaman pengembangan program

Dengan adanya tim sekretariat, maka pengurus wilayah dan daerah MES dapat dijalankan dengan baik yaitu:

1. Terdapat tim yang membantu pengurus mengelola pergerakan organisasi setiap harinya.
2. Menjadi katalisator, fasilitator dan inisiator dalam membantu pengurus menjalankan organisasi.

³⁶ Ibid., *Workshop Kesekretariatan*, h.25.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik wawancara dan studi pustaka yang dilaksanakan di Masyarakat Ekonomi Syariah Jakarta tentang Literasi Keuangan Syariah di Indonesia dapat diambil beberapa kesimpulan, kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Dari segi peran Masyarakat Ekonomi Syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.

Masyarakat Ekonomi Syariah telah banyak memberikan edukasi dan sosialisasi melalui acara-acara *roadshow*, seminar, *workshop*, *training of train*, *focus group discussion*, *investor gathering*, topi diksi dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Dilihat dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh MES sudah memberikan peran yang cukup baik sesuai dengan Visi dan Misi nya. Namun ada tiga indikator seperti *market share* (pangsa pasar), akselerasi, dan aksesibilitas masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah mengalami sedikit peningkatan dibandingkan sebelumnya. Seperti yang diketahui Masyarakat masih menganggap ekonomi syariah sama dengan ekonomi konvensional.

Hal ini mengakibatkan masyarakat dilema antara pilihan menggunakan sistem ekonomi syariah atau tidak. Namun disisi lain, dengan hadirnya masyarakat ekonomi syariah sudah memberikan dampak yang positif yaitu

meningkatkan dan mengembangkan ekonomi syariah dalam hal literasi keuangan syariah.

Tujuan Literasi Keuangan Syariah agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan resikonya, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan.

2. Dari segi hambatan Masyarakat Ekonomi Syariah dalam meningkatkan Literasi Keuangan Syariah.

Masyarakat Ekonomi Syariah memiliki hambatan antara lain tidak tepat memilih ketua umum, fungsi sekretaris umum tidak optimal, tidak memiliki tim sekretariat, belum memiliki sumber pendanaan, dan kurang pengalaman pengembangan program. Hal ini mengakibatkan organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah di beberapa wilayah kurang efektif dalam melaksanakan program kerja dan visi misi yang telah ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah

Pihak Organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah sebaiknya lebih gencar meningkatkan kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat turun langsung ke balai desa/kampung. karena masih minimnya masyarakat di desa/kampung untuk mengetahui adanya kegiatan edukasi tentang ekonomi/keuangan syariah serta penerapan/mekanisme sistem syariah. Sehingga masyarakat di desa masih berpendapat ekonomi syariah sama seperti ekonomi konvensional.

2. Bagi Masyarakat Indonesia

Diharapkan kepada masyarakat Indonesia selalu update informasi dan memantau media sosial MES seerta tidak menggabaikan poster atau informasi dari teman terdekat/kerabat yang mengetahui dan telah mengikuti kegiatan MES tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik atau akan meneliti lebih dalam mengenai peran Masyarakat Ekonomi Syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di Indonesia diharapkan penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan peneliti mampu mengkaji khusus mengenai Faktor-Faktor yang mempengaruhi ketidakaktifan pengurus wilayah dan pengurus daerah di organisasi masyarakat ekonomi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abidin, Zaenal. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Edisi Revisi. Purwokerto: STAIN Perss. 2014.

Bungin, Burrhan. *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group. 2007.

Farinia, Fianto, dkk. *Materi Pendukung Literasi Finansial*. Jakarta: TIM GLN Kemendikbud. 2017.

Indrawati. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2018

Irham, Fahmi. *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015.

Janwari, Yadi. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015.

Kamisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika, 1997.

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.

Otoritas Jasa Keuangan. *Literasi, Edukasi, dan Inklusi Keuangan*, Direktorat Literasi dan Edukasi. 2014.

S. Soetiono, Kusumaingtuti dan Setiawan, Cecep. *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.

Wahid, Nusron. *Keuangan Inklusif Membongkar Hegemoni Keuangan*. Jakarta: Gramedia. 2014.

Non Buku:

Muhammad Rja'I. *Peran Masyarakat Ekonomi Syariah Wilayah Kalimantan Selatan Dalam Memasyarakatkan Ekonomi Syariah*. Banjarmasin: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2016.

Agustianto. *Peran Asosiasi Ekonomi Syariah Dalam Gerakan Literasi Keuangan Syariah*. Iqtishad Consulting. 2015.

Amin Hidayat. *Peran Ojk (Otoritas Jasa Keuangan) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Terhadap Lembaga Jasa Keuangan*. Purwokerto, 2017.

Isnurhadi. *Kajian Tingkat Literasi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah*. Palembang. Eprints.unsri.ac.id, 2013.

Situs resmi MES Pusat. <http://www.ekonomisyariah.org/tentang-mes/sejarah/>.
(diakses pada tanggal 10 maret 2019, pukul 16.00 wib)

Situs resmi Otoritas Jasa Keuangan. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*. <https://www.ojk.go.id/>

Situs Resmi Aksioma. www.koperasi-syariah.net. (diakses pada tanggal 21 mei 2019)

<https://www.bi.go.id/id/institute/publikasi/buku/Pages/Dinamika-Produk-dan-Akad-keuangan-Syariah-di-Indonesia.aspx>, (diakses pada tanggal 24 mei 2019).

<https://www.ekonomisyariah.org/elsya-e-learning-ekonomi-syariah/>, (diakses pada tanggal 21 mei 2019)

<https://economy.okezone.com/read/2019/02/13/320/2017259/inklusi-keuangan-syariah-lebih-cepat-dengan-digitalisasi>, (di akses pada tanggal 10 maret 2019, pukul 14.15 Wib)

<https://medium.com/@indotesis/pengertian-tujuan-prinsip-dan-manfaat-ekonomi-syariah-d7412ace57a2>, (diakses pada tanggal 17 mei 2019)

<https://www.google.com/amp/s/achmadsuhaidi.wordpress.com/2014/02/26/pengertian-sumber-data-jenis-jenis-data-dan-metode-pengumpulan-data/amp/>, (diakses pada tanggal 21 juni 2019)

Otoritas Jasa Keuangan. Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017-2019.

Pengurus Pusat Masyarakat Ekonomi Syariah. Workshop Kesektarian.

Wikipedia, *Ekonomi syariah*. https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_syariah, (diakses pada tanggal 20 Mei 2019)

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan pada tanggal 25 Oktober 1998, putrid dari - pasangan suami – istri, (ALM) H. Muhammad Nuh Lubis dan Nazlah. Anak ke-6 dari 6 bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat SD di SD Swasta Muhammadiyah 11 Medan pada tahun 2010, tingkat SLTP di SMP Negeri 16 Medan, pada tahun 2013, dan tingkat SLTA di SMK Negeri 1 Medan pada tahun 2016 kemudian melanjutkan kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan mulai tahun 2016.

Pada masa menjadi mahasiswa, penulis mengikuti berbagai aktivitas kemahasiswaan/kepemudaan, antara lain Ksei Iqeb Uinsu, Kspms Golden Uinsu, Fossei Sumbagut, Asosiasi Kspm/Kspms Se Indonesia, Dan Masyarakat Ekonomi Syariah Wilayah Sumatera Utara.